

SKRIPSI

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) DALAM PEMBINAAN KEGIATAN KEAGAMAAN PESERTA
DIDIK DI MTS NU MRANGGEN TAHUN AJARAN 2023/2024**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

**DEVY HIDAYATU RIZKA KUN RAMADHANTI
NIM : 31501900035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Devy Hidayatu Rizka Kun Ramadhanti

NIM : 31501900035.

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul " **STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM PEMBINAAN KEGIATAN KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI MTS NU MRANGGEN TAHUN AJARAN 2023/2024.**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 20 Agustus 2024



Devy Hidayatu Rizka Kun Ramadhanti

31501900035

NOTA PEMBIMBING

Hal : pengajuan ujian munaqosyah skripsi

Lamp : 2 Eksemplar

Kepada Yth.:

Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

Di Semarang

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perubahan seperlunya dalam rangkaian pembimbingan penyusunan skripsi, maka bersama ini saya kirimkan skripsi :

Nama : devy hidayatu Rika kun ramadhanti

NIM : 31501900035

Judul : **strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam (PAI) dalam pembinaan kegiatan keagamaan peserta didik di mts nu mranggen**

Dengan ini Saya mohon agar kiranya skripsi tersebut dapat segera di ujiankan (munaqosahkan)

Wassalamualaikum Wr.Wb

Semarang, 20 agustus 2024

Dosen Pembimbing



Samsudin, S.Ag., M.Ag.



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : **DEVY HIDAYATU RIZKA KUN RAMADHANTI**
Nomor Induk : 31501900035
Judul Skripsi : STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEMBINA KEGIATAN KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI MTS NU MRANGGEN

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Jumat, 18 Safar 1446 H.
23 Agustus 2024 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyangand gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang



Drs. M. Muhyar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihun, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji I

Toha Makhshun, M.Pd.I.

Penguji II

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

Pembimbing I

Samsudin, S.Ag., M.Ag

Pembimbing II

Dr. Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

ABSTRAK

Devy Hidayatu Rizka Kun Ramadhanti. 31501900035. **STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM PEMBINAAN KEGIATAN KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI MTS NU MRANGGEN TAHUN AJARAN 2023/2024.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Agustus. 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama islam (PAI) dalam membina kegiatan keagamaan peserta didik di MTs NU Mranggen, untuk mendiskripsikan bagaimana perencanaan kegiatan keagamaan peserta didik di MTs NU Mranggen, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran guru pendidikan agama (PAI) dalam membina kegiatan keagamaan di Mts NU Mranggen. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan penerapan metode triangulasi yaitu bentuk pengecekan data sumber yang variatif, baik secara tahapan dan waktu. Peneliti menggunakan 2 teknik triangulasi triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Berbagai strategi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), seperti metode langsung, tidak langsung, interaktif, dan mandiri, menawarkan kekuatan dan tantangan berbeda. Strategi langsung menyampaikan informasi secara terstruktur, sementara strategi tidak langsung dan interaktif mendukung eksplorasi dan keterlibatan siswa. Strategi mandiri memperkuat kemandirian siswa. Kombinasi strategi ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, tetapi memerlukan evaluasi dan penyesuaian untuk efektivitas yang optimal. 2) Kegiatan keagamaan di MTs NU Mranggen, baik wajib maupun ekstra kurikuler, mengintegrasikan nilai-nilai agama untuk membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Selain pembelajaran formal, aktivitas seperti doa pagi, shalat berjamaah, dan tadarus Al-Qur'an memperkuat praktik agama sehari-hari. Kegiatan ekstra kurikuler, seperti pelatihan shalat dan tilawatil Qur'an, menambah dimensi pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk memastikan pencapaian akademis dan perkembangan karakter siswa. 3) Faktor pendukung dalam strategi pembelajaran PAI di MTs NU Mranggen meliputi dukungan manajemen sekolah, motivasi siswa, dan dukungan orang tua. Faktor penghambat termasuk keterbatasan waktu, sumber daya, dan resistensi terhadap metode tertentu. Untuk meningkatkan efektivitas, perlu mengatasi kendala ini dengan menyediakan sumber daya yang memadai dan mengelola waktu dengan baik.

Kata kunci : Strategi Pembelajaran, Guru PAI, Kegiatan Keagamaan

ABSTRACT

*Devy Hidayatu Rizka Kun Ramadhanti. 31501900035. **LEARNING STRATEGIES OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION (PAI) TEACHERS IN DEVELOPING STUDENTS' RELIGIOUS ACTIVITIES AT MTS NU MRANGGEN ACADEMIC YEAR 2023/2024.** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, August. 2024.*

This research aims to describe the strategies of Islamic religious education (PAI) teachers in fostering students' religious activities at MTs NU Mranggen, to describe how students plan religious activities at MTs NU Mranggen, and to determine the supporting and inhibiting factors for religious education teachers' learning strategies (PAI) in fostering religious activities at Mts NU Mranggen. This research was conducted using qualitative research. Data collection techniques in qualitative research are obtained through interviews, observation and documentation. Researchers used the triangulation method, namely a form of checking varied source data, both in stages and sequentially. Researchers used 2 triangulation techniques, source triangulation and engineering triangulation.

The research results show 1) Various strategies in Islamic Religious Education (PAI), such as direct, indirect, interactive and independent methods, offer different strengths and challenges. Direct strategies convey information in a structured manner, while indirect and interactive strategies support student exploration and engagement. Independent strategies strengthen student independence. This combination of strategies creates a dynamic learning environment, but requires evaluation and adjustment for optimal effectiveness. 2) Religious activities at MTs NU Mranggen, both mandatory and extra-curricular, integrate religious values to shape students' character and spirituality. In addition to formal learning, activities such as morning prayers, congregational prayers, and reciting the Koran strengthen daily religious practices. Extra-curricular activities, such as prayer training and reciting the Qur'an, add a dimension to learning. Evaluations are carried out to ensure students' academic achievement and character development. 3) Supporting factors in PAI learning strategies at MTs NU Mranggen include school management support, student motivation and parental support. Barriers include limited time, resources, and resistance to certain methods. To increase effectiveness, it is necessary to overcome these obstacles by providing adequate resources and managing time well.

Keywords: *Learning Strategies, PAI Teachers, Religious Activities*

PEDOMAN LITERASI ARAB INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Tabel 1 | Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye

ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2 | Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Ḍammah	U	U

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tabel 3 | Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيُّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 4 | Transliterasi Maddah

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أُ	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمُّ : *nu'ima*

عُدُّو : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيَّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيَّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf

kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Dalāl.



MOTTO

يُسْرًا أَمْ عَسْرًا

Artinya: “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”¹(QS. Al-Insyiroh

Ayat 6)



¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 34.

KATA PENGANTAR
Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah Swt atas karunianya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi karena tanpa pertolongan-Nya penulis tidak dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Shalawat serta salam tak lupa penulis curahkan kepada junjungan nabi besar Muhammad Saw yang slalu kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir.

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah Swt atas limpahan nikmat sehat-Nya, baik itu berupa sehat fisik maupun sehat akal pikiran, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan yang berjudul ” Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan Kegiatan Keagamaan di MTs NU Mranggen Tahun Ajaran 2023/2024”

Tak lupa ucapan terima kasih akan terselesaikannya skripsi ini, penulis ucapkan kepada :

- a. Bapak Drs. M. Mukhtar Arifin Sholeh, M.Lib. sebagai Dekan
Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung
- b. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd. I selaku Ketua Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung

- c. Bapak Dr. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I. selaku Dosen Wali dari penulis di Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
- d. Bapak Samsudin S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing dari penulis di Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
- e. Bapak Muhamad Abdul Kadir, S. H. I. selaku Kepala MTs NU Mranggen
- f. Bapak Saefudin, S. Pd. I selaku Guru Mata Pelajaran PAI di MTs NU Mranggen
- g. Orang Tua yang selalu memberikan support, dukungan dan do'a yang tak terhingga.
- h. Teman-teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang memberikan dukungan dan support.
- i. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi.

Penulis tentu menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kesalahan serta kekurangan didalamnya, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk maklah ini untuk membangun pengetahuan penulis sangat kami harapkan demi kebahagiaan dimasa mendatang dan semoga bermanfaat khusus pembaca.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTO HIDUP.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Kerangka Teori.....	11
1. Tinjauan Umum Strategi Pembelajaran	11
2. Tujuan Umum Kegiatan Keagamaan	25
B. Penelitian Terkait	28
C. Kerangka Teori.....	33
BAB III : METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Sumber Data.....	36
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36
D. Analisis Data	38
E. Teknik Uji Keabsahan Data	38

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Deskripsi Data.....	40
B. Pembahasan.....	54
BAB V : PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	



DAFTAR TABEL

4.1 Data Kepala Sekolah Dari Tahun Pertama.....	45
4.2 Data Ketua Yayasan Dari Tahun Ke Tahun-ke tahun.....	46
4.3 Data guru dan Pegawai	48
4.4 Data siswa MTS NU Mranggen 2024.....	51
4.5 Sarana prasarana.....	52





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum pendidikan Islam dalam tinjauan sejarah dari masa kemerdekaan hingga era reformasi terus mengalami perubahan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Pengembangan kurikulum pendidikan Islam terbagi atas 3 masa; yaitu pertama, masa orde lama, terjadi 3 kali perubahan yaitu kurikulum tahun 1947, 1952, dan kurikulum 1964; kedua, masa orde baru, terjadi 4 kali perubahan yaitu kurikulum 1968, 1975, 1984, dan Kurikulum 1994; ketiga, masa reformasi, terjadi 3 kali perubahan yaitu kurikulum 2004 (KBK), Kurikulum 2006 (KTSP), kurikulum 2013 yang dipakai hingga kini. Sedangkan dalam tinjauan regulasi kurikulum pendidikan islam terdapat 4 kategori yakni: pertama, regulasi kurikulum madrasah mengikuti UU nomor 20 tahun 2003; kedua, regulasi kurikulum pesantren mengikuti UU nomor 18 tahun 2019; ketiga, regulasi kurikulum perguruan tinggi keagamaan Islam menginduk UU nomor 12 tahun 2012; dan keempat, regulasi kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/kampus umum menginduk UU nomor 20 tahun 2003.²

Secara umum, pendidikan agama Islam di Indonesia, termasuk di Madrasah Tsanawiyah (MTs), memiliki regulasi yang diatur oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Regulasi ini mencakup standar kurikulum, kualifikasi guru, dan metode pembelajaran yang harus sesuai dengan nilai-nilai

² Mufarrihul Hazin, Nur Wedia Devi Rahmawati, *Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, Evaluasi: Jurnal manajemen Pendidikan Islam, (2021), Hal: 15

Islam serta pedoman yang ditetapkan oleh NU sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia.

Dengan kemajuan zaman yang semakin cepat dan menyadari bahwa kurikulum memiliki pengaruh yang besar terhadap mutu pendidikan di Indonesia, maka dalam upaya meningkatkan mutu tersebut, kurikulum terus mengalami perbaikan dan pengembangan dari waktu ke waktu. Namun, esensi dari kurikulum pendidikan Islam tetap menekankan bahwa isi materi pembelajaran harus mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an tanpa terkecuali.

Banyak sekolah masih gagal menyediakan pengajaran Islam yang berkualitas, baik dari segi program pendidikan, sarana, infrastruktur, dan vitalitas. Hal ini dapat menjadi halangan bagi penataan karakter zaman yang lebih muda yang dipersiapkan dengan etika yang terhormat berdasarkan ajaran Islam.³

Idealnya, strategi pembelajaran PAI haruslah mencerminkan nilai-nilai keagamaan yang kuat, mengintegrasikan ajaran Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa, dan mendorong pengembangan spiritualitas serta moralitas. Guru diharapkan mampu membina kegiatan keagamaan yang relevan dengan tantangan zaman dan kebutuhan peserta didik, termasuk mempersiapkan mereka untuk berperan aktif dalam masyarakat berdasarkan nilai-nilai Islam.

Namun, dalam fakta lapangan kapasitas guru PAI untuk mengembangkan dan mengimplementasikan strategi yang efektif belum terlihat. Meskipun terdapat pedoman dan kurikulum yang jelas dari Kementerian Agama sebagai

³ Ia Rusiani, Rabiatul Jannah, Sri Puji Rahayu, *Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda*, Religion : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, Vol. 3 No. 2, (2024), Hal. 02

panduan, keterbatasan sumber daya manusia dan pendanaan seringkali membatasi kemampuan guru untuk memberikan pembelajaran yang mendalam dan berkesinambungan.

Selain itu, dalam konteks keagamaan yang semakin kompleks di era modern, tantangan lainnya adalah bagaimana guru PAI mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa secara relevan dan bermakna. Hal ini meliputi pengajaran yang tidak hanya teoretis tetapi juga praktis, yang mendorong siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam berbagai situasi kehidupan.

Dinamika sosial dan budaya lokal juga memengaruhi cara guru mengajar dan siswa menerima pelajaran PAI. Berbagai latar belakang dan pemahaman agama dari siswa mengharuskan guru PAI untuk mengadopsi pendekatan yang sensitif dan inklusif, sehingga setiap siswa merasa dihargai dan didukung dalam proses pembelajaran keagamaan.

Di samping itu, peran orang tua dan masyarakat juga memiliki dampak yang signifikan dalam pembinaan kegiatan keagamaan siswa di MTS NU Mranggen. Kolaborasi yang erat antara sekolah, keluarga, dan komunitas lokal dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, serta memfasilitasi praktik keagamaan yang konsisten dan berkelanjutan di luar lingkungan pendidikan formal.

Secara keseluruhan, fakta lapangan ini menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan ideal dalam pembinaan kegiatan keagamaan, strategi pembelajaran guru PAI perlu senantiasa beradaptasi dengan perubahan zaman

dan tantangan yang ada, sambil tetap memegang teguh nilai-nilai keagamaan yang diamanahkan.

Guru sebagai seorang aktor utama dalam pendidikan sekaligus orang yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran.⁴ Guru sebagai penentu metode dalam pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan peserta didik dan keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari strategi pembelajaran yang telah diterapkan oleh seorang guru terutama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Kegiatan pembelajaran dapat mencapai suatu keberhasilan apabila menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.

Strategi pembelajaran dilakukan guru untuk memfasilitasi (guru sebagai fasilitator) peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (20) yang menyatakan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁵

Langkah yang harus difikirkan adalah menentukan strategi pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh anak didik. seorang pendidik hakiki mampu menciptakan milieu belajar yang bagus, menyesuaikan materi yang akan diajarkan dengan kemampuan anak didik, memilih cara

⁴ Andini Arafah, Selamat Pohan, *Peran Guru Agama dalam Pengembangan Kreativitas Siswa di Anuban Muslim Songkhla School*, Journal on Education Volume 05, No. 03, (2023), Hal: 01

⁵ Ishak dan Abdul wahid, *Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik*, Jurnal Hadtarul Madaniah, Volume 10, Issue 1, (2023), Hal: 46-47

mengajarkan dengan strategi yang terbaik, agar peserta didik mampu menerima transfer ilmu dan pengetahuan dari seorang guru.⁶

Pembinaan keagamaan merupakan suatu usaha untuk membantu sesama manusia dalam hal meningkatkan ketakwaan terhadap tuhan yang maha Esa agar terbebas dari kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar bisa menghadapi permasalahan yang di hadapi dengan menyerahkan semuanya hanya kepada Allah SWT. Pembinaan di bidang agama di arahkan agar semakin tertata kehidupan beragama yang harmonis, dan mendalam serta ditujukan untuk meningkatkan kesadaran dalam beragama, untuk memperbaiki ahklak, moral dan etika sehingga terbentuk sikap lahir dan batin yang setia⁷

Berkaitan dengan uraian di atas dapat dimaknai bahwa melalui kegiatan keagamaan di dalam lingkup sekolah, pendidik juga dituntut untuk mampu menyusun strategi pembelajaran dalam mengorganisir pembelajaran dengan media yang tepat agar sesuai dan tepat sasaran. Sehingga dengan diterapkannya strategi pembelajaran yang sesuai maka akan memudahkan pendidik dalam mengelola proses pembelajaran untuk mewujudkan dan terciptanya suatu pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti tentang “Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Kegiatan Keagamaan Peserta didik Di (MTs NU Mranggen)”

⁶ Nani Anggraini, "Strategi Pembelajaran Guru Agama Islam Pada Peserta didik TunaNetra", (Jurnall Skripsi, 2020), Hal:. 10.

⁷ Wiwik Anggranti, *Pembinaan Keagamaan Dalam Peningkatan Kesadaran Beragam Warga Binaan Lapas Perempuan dan Anak Kelas III Tenggarong*, JPM: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Volume 1, Nomor 1, (2022), Hal: 15

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas penulis memetakan permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi Pembelajaran guru pendidikan agama islam (PAI) dalam kegiatan keagamaan pada peserta didik di MTs NU Mranggen?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam pelajaran agama di MTs NU Mranggen?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran guru pendidikan agama (PAI) dalam membina kegiatan keagamaan di Mts NU Mranggen?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama islam (PAI) dalam membina kegiatan keagamaan peserta didik di MTs NU Mranggen
 - b. Untuk mendiskripsikan bagaiman perencanaan kegiatan keagamaan peserta didik di MTs NU Mranggen
 - c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran guru pendidikan agama (PAI) dalam membina kegiatan keagamaan di Mts NU Mranggen
2. Manfaat Penelitian

Harapan penulis terhadap penelitian ini mampu memberikan angin segar dan tambahan khazanah keilmuan, sehingga dalam penelitian ini dapat memberikan sedikit manfaat dan sumbangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan. Kiranya manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini sedikit memberikan sumbangsih pada pengembangan dan pemberdayaan guru melalui strategi pembelajaran yang dinilai positif. Dapat memberikan motivasi untuk para pendidik dan calon pendidik dalam meningkatkan, mengkualitaskan strategi pembelajaran khususnya di MTs NU Mranggen Dan sebagai kajian pustaka dan rujukan bagi mereka yang akan melaksanakan penelitian dalam bidang yang sama dimasa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bentuk sumbangan pemikiran agar dapat meningkatkan kualitas strategi guru PAI dalam proses belajar mengajar. khususnya pada kegiatan keagamaan yang berada di MTs NU Mranggen

2) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan strategi pembelajaran yang bervariasi agar dapat meningkatkan keaktifan

dan kegiatan keagamaan Peserta didik dalam pembelajaran PAI dan kegiatan keagamaan.

3) Bagi peserta didik

Hasil penelitian diharapkan dapat menumbuhkan daya tarik peserta didik untuk lebih mendalami dan memahami nilai-nilai keagamaan yang telah di sampaikan.

4) Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumbangan bagi peneliti yang akan datang dan menjadi evaluasi terhadap hasil penelitian.

D. Sistematika Pembahasan

Agar dapat memberikan gambaran terperinci dan jelas, penulisan ini disusun dalam beberapa sub-bab dengan sistematika sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini membahas tentang latar belakang masalah yang ada di lapangan dan melatar belakangi sesuai judul yang diambil, merumuskan masalah yang sesuai dengan realita sebagai penyusunan teori yang akan dibahas oleh penulis, tujuan penelitian sebagai pendiskripsian dari masalah yang ada dalam penelitian, manfaat penelitian dapat memberikan khazanah ilmu yang positif dari berbagai pihak seperti sekolah, pendidik, peserta didik, dan bagi peneliti yang akan datang.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang kajian teoritik seperti halnya tinjauan umum pengertian strategi pembelajaran, yang di dalamnya berisikan tentang jenis-jenis strategi pembelajaran dan juga terkait prinsip strategi pembelajaran. Kemudian berisikan tentang tinjauan pengertian tentang kegiatan keagamaan kegiatan apa saja dan bagaimana strategi pembelajaran guru PAI dalam pembinaan kegiatan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini berisikan tentang metodologi penelitian dimana peneliti ini mendapatkan data dengan berisiskandefinisi konseptual, pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam menganalisis permasalahan, dengan sumber data berupa primer dan sekunder, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis data, dan terakhir adalah uji keabsahan data menggunakan dua triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan berbagai cara pengumpulan data dan metode yang telah dilakukan. Yang termasuk dalam analisis data dari pemaparan data yang telah dikumpulkan dalam strategi pembelajaran guru PAI dalam membina kegiatan keagamaan di MTs NU MRANGGEN.

BAB V : PENUTUP

Bagian ini berisikan tentang kesimpulan dari pembahasan yang telah dibahas sehingga dapat menyimpulkan secara kompleks dan ringkas

terkait permasalahan yang ditemukan, dan juga berisikan tentang saran-saran serta uraian tentang langkah apa yang seharusnya diambil.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Tinjauan Umum Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah cara pendidik dalam merencanakan suatu kegiatan proses belajar dengan menggunakan beberapa tipe pembelajaran dengan tujuan dapat memberikan penekanan dalam pencapaian pembelajaran yang sudah direncanakan dan disusun sehingga mendapatkan hasil yang baik.⁸

Strategi juga diartikan sebagai cara untuk mewujudkan pencapaian pada hasil yang baik atau tuntas. Sedangkan secara umum adalah garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah dipastikan.⁹

Pada definisi lain strategi pembelajaran adalah keseluruhan prosedur dan metode yang berfokus pada aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar agar tujuan belajar tercapai.¹⁰

Dalam proses belajar-mengajar strategi sebagai bentuk rekayasa umum dengan berbagai macam cara dan urutan perlakuan

⁸ Luluk Ifadah, "Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri *Jurnal .4.0*". Vol. 2 No. 2 (2019), Hal: 54.

⁹ Pupuh Fathurrohman dan Utikno M. Sobry S. *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: revika aditama.2007), Hal: 5.

¹⁰ Choeroni, *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami*, (Ceribon: Zenius Publisher), Hal. 205

yang memiliki dampak baik sebagai sistem akademik yang berguna dan dapat digunakan sebagai pemanfaatan pendidik dan peserta didik di dalam proses pembelajaran.¹¹ Sebagai pendidik profesional peserta didik harus memiliki pengetahuan wawasan yang luas mengenai strategi pembelajaran dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran.¹²

Islam adalah agama yang memberikan aturan-aturan hidup, bimbingan, pada manusia dalam menjalankan kehidupan yang baik, lurus dan benar. Jika diibaratkan dengan sebuah jalan. Tidak ada jalan yang lurus di dalam dunia ini pasti ada belok kanan ataupun kiri. Dengan diqiyaskan bahwasannya pada belokan kanan kiri itu diibaratkan dengan Al-Qur'an dan hadis agar sesuai dengan arahan yang ada. Disetiap perjalanan juga pasti ada rambu-rambu dan rambu itu diberikan tanda tentang larangan-larangan yang tidak boleh kita langgar.¹³ Sehingga islam memberikan tatanan, aturan, serta bimbingan dalam kehidupan kita untuk mencapai kehidupan kelak baik didunia maupun Akhirat. Pendidikan agama islam diartikan sebagai bentuk usaha sadar untuk membentuk, membina

¹¹ Zainiyati, Husniyatul Salamah. *Model dan Strategi Pembelajaran Afektif*. (Surabaya: Putra Media Nusantara 2010), Hal; 2.

¹² Zainiyati Husniyatul Salamah, *Model dan Strategi Pembelajaran Afektif*, Hal: 04.

¹³ Ifadah Luluk, "Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0" *Jurnal*. Vol.2 No. 2(2019) Hal:.55.

mengajarkan tentang nilai-nilai keagamaan sesuai dengan syari'at ajaran yang berlaku di dalam agama islam.¹⁴

b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Adapun strategi pembelajaran dapat diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar,¹⁵ baik secara langsung ataupun tidak langsung, baik menggunakan strategi Pembelajaran Interaktif, Strategi Pembelajaran Eksperimen dan atau strategi pembelajaran mandiri.

1) Strategi Pembelajaran Langsung

Pembelajaran langsung adalah strategi yang dilakukan bahwa pendidik sebagai objek pembelajaran, dalam kaitannya guru sebagai fasilitator.¹⁶ Dalam strategi pembelajaran langsung umumnya bersifatdeduktif, dimana pada pembelajaran ini memiliki banyak kelebihan diantaranya, mudah dalam perencanaan dan pelaksanaannya, sehingga fleksibel dan menyesuaikan terhadap proses pembelajaran. Adapun kekurangannya membosankan dan monoton karena pembelajaran hanya dipusatkan pada satu sudut arah yaitu pendidik.

¹⁴ Ifadah Luluk, "Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0" Hal: 5.

¹⁵ Hermayanti Kaif ,dkk. *Strategi Pembelajaran*,(Surabaya: Inoffast Publishing, 2022) Hal:2

¹⁶ Hermayanti Kaif, dkk. *Strategi Pembelajaran*, hal: 3.

2) Strategi Pembelajaran tidak langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung guru sebagai pendidik memiliki peran sebagai penyalur untuk transfer pengetahuan dan memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya pada peserta didik untuk dapat meningkatkan pemahaman terkait materi yang diajarkan. Sehingga pembelajaran ini memiliki sudut pandang yang berubah-ubah guru lebih ditekankan untuk membimbing materi yang dilaksanakan. Pembelajaran strategi tidak langsung ini memiliki sifat menyeluruh seperti inkuiri, induktif, pemecahan terhadap masalah dan juga mendapatkan penemuan baru¹⁷.

3) Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi Pembelajaran interaktif adalah strategi penekanan pada kegiatan kajian yang mencakup dialog, diskusi, bertukar pendapat, baik dilakukan antar peserta didik dan pendidik, ataupun dilaksanakan dengan sesama peserta didik lainnya.¹⁸

4) Strategi Pembelajaran Eksperimen

Strategi pembelajaran eksperimen adalah strategi yang menekankan pada pencapaian terhadap fokus kajian

¹⁷ Hermayanti Kaif dkk, *Strategi Pembelajaran* , Hal:.3.

¹⁸ Hermayanti Kaif dkk. *Strategi Pembelajaran*, Hal;.4.

terhadap peserta didik. Strategi pembelajaran eksperimen dilaksanakan melalui kegiatan proses belajar peserta didik. dilakukan pada setiap peserta didik yang lainnya. Melalui interaksi sehingga dapat mendapatkan informasi dari peserta didik lain dan dengan pemahamannya mampu memberikan kesimpulan yang telah di diskusikan. Sehingga peserta didik mampu menjelaskan informasi yang didapatkan dengan penggunaan bahasa dan pemahaman yang logis sesuai dengan kemampuan peserta didik

5) Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi pembelajaran mandiri memiliki penekanan pada fokus kajian yang menekan pembelajaran pada setiap peserta didik sehingga mereka mampu mengelola kemampuan kecepatan pada proses kegiatan belajar saat berlangsung. Strategi pembelajaran mandiri dikembangkan dengan tujuan agar dapat meningkatkan kedisiplinan dan, tanggung jawab peserta didik.. Dalam hal ini siswa di tuntut untuk dapat memahami materi secara mandiri dan pendidik berperan hanya sebagai fasilitator, mentor atau pembimbing. Sehingga kecepatan pemahaman dalam penguasaan materi ditentukan oleh peserta didik.

c. Prinsip-prinsip Strategi pembelajaran

Prinsip pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran Prinsip yang akan kami bahas disini adalah hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menggunakan strategi pembelajaran. sebelum dilakukan strategi pembelajaran, terlebih dahulu guru harus mengelompokan siswanya kedalam kelas-kelas pembelajaran dengan menyesuaikan kecerdasan masing-masing siswa. Oleh karenanya, jika dilihat dari sisi peserta didik, strategi yang digunakan dalam pembelajaran terhadap peserta didik yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata harus berbeda dengan strategi yang digunakan pada peserta didik yang memiliki kecerdasan sedang atau kurang meskipun untuk memahami materi yang sama.

Setelah pengelompokan selesai, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam hal menggunakan strategi adalah:

1) Berorientasi pada tujuan.

Tujuan pembelajaran dapat menentukan strategi pembelajaran. misalnya, dengan tujuan ingin siswanya bisa memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru hampir kesemuanya menggunakan strategi langsung dengan metode ceramah dan metode tanya jawab agar siswa bisa memahami pelajaran. Hal ini tentu tidak sepenuhnya tepat, untuk bisa terampil dalam menggunakan sesuatu, katakanlah memahami pembelajaran pendidikan Agama Islam, guru

harus menjelaskan sejas-jelasnya dengan menggunakan strategi ekspositori

2) Aktivitas.

Kaitannya dengan hal ini, Guru harus bisa mengaktifkan aktifitas siswa, baik aktifitas fisik atau psikisnya.

3) Individualitas.

Meskipun guru mengajar dalam kelompok besar, guru tidak boleh lupa bahwa hakikatnya, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai harus dikuasai oleh masing-masing individu.

4) Integritas.

Mengajar harus dipandang sebagai usaha untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa. Mengajar tidak hanya untuk mengembangkan aspek kognitif siswa saja, namun juga untuk mengembangkan aspek afektif dan psikomotoriknya. Oleh karenanya, pengajaran harus bisa mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegritas¹⁹

5) Interaktif

¹⁹ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Hal: 286.

Mengajar adalah suatu proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar, sehingga dalam proses pembelajaran akan ada interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, atau siswa dengan lingkungannya. Proses interaksi memungkinkan kemampuan siswa akan berkembang, baik mental ataupun intelektualnya.

6) Inspiratif

Pembelajaran yang interaktif adalah pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mencoba dan melakukan sesuatu.

7) Menyenangkan

Prinsip ini dapat terwujud dengan 2 hal, yang pertama adalah dengan menata ruangan yang apik dan menarik, dan yang kedua adalah dengan pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media dan sumber belajar yang relevan serta gerakan-gerakan guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.

8) Menantang

Menantang artinya memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu.

9) Motivasi.

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan peserta didik untuk bertindak atau melakukan sesuatu.

d. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi dan kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. Terdapat beberapa metode dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tetapi tidak semuanya sama efektifnya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih strategi pembelajaran tersebut.

Kriteria yang dapat digunakan dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut;

- 1) Berorientasi pada tujuan pembelajaran
- 2) Pilih teknik pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki saat bekerja nanti (dihubungkan dengan dunia kerja)
- 3) Menggunakan media pembelajaran yang sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada indra peserta didik. Artinya

dalam satu waktu peserta didik dapat melakukan aktivitas fisik maupun psikis.

e. Komponen Strategi Pembelajaran

Dick dan Carey menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu (1) kegiatan pembelajaran pendahuluan, (2) penyampaian informasi, (3) partisipasi peserta didik, (4) tes, dan (5) kegiatan lanjutan. Pada bagian berikut akan diuraikan penjelasan masing-masing komponen disertai contoh penerapannya dalam proses pembelajaran.

1) Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan.

Kegiatan pendahuluan yang menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Cara guru memperkenalkan materi pelajaran melalui contoh-contoh ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari atau cara guru meyakinkan apa manfaat mempelajari pokok bahasan tertentu akan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Persoalan motivasi ekstrinsik ini menjadi sangat penting bagi peserta didik yang belum dewasa, sedangkan

motivasi intrinsik sangat penting bagi peserta didik yang lebih dewasa karena kelompok ini lebih menyadari pentingnya kewajiban belajar serta manfaatnya bagi mereka.

Secara spesifik, kegiatan pembelajaran pendahuluan dapat dilakukan melalui teknik-teknik berikut:

- a) Jelaskan tujuan pembelajaran khusus yang diharapkan dapat dicapai oleh semua peserta didik di akhir kegiatan pembelajaran. dengan demikian, peserta didik akan menyadari pengetahuan, keterampilan, sekaligus manfaat yang akan diperoleh setelah mempelajari pokok bahasan tersebut. Demikian pula, perlu dipahami oleh guru bahwa dalam menyampaikan tujuan, hendaknya digunakan kata-kata dan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Pada umumnya penjelasan dilakukan dengan menggunakan ilustrasi kasus yang sering dialami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Lakukan apersepsi, berupa kegiatan yang merupakan jembatan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari. Tunjukkan pada peserta didik tentang eratnya hubungan antara pengetahuan yang telah mereka miliki dengan

pengetahuan yang akan dipelajari. Kegiatan ini dapat menimbulkan rasa mampu dan percaya diri sehingga mereka terhindar dari rasa cemas dan takut menemui kesulitan atau kegagalan.

2) Penyampaian Informasi

Penyampaian informasi seringkali dianggap sebagai suatu kegiatan yang paling penting dalam suatu proses pembelajaran, padahal bagian ini hanya merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran. artinya tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi peserta didik dalam belajar maka kegiatan penyampaian informasi ini menjadi tidak berarti. Guru yang mampu menyampaikan informasi dengan baik, tetapi tidak melakukan kegiatan pendahuluan dengan mulus akan menghadapi kendala dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Dalam kegiatan ini, guru juga harus memahami dengan baik situasi dan kondisi yang dihadapinya. Dengan demikian, informasi yang disampaikan dapat diserap oleh peserta didik dengan baik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi adalah urutan ruang lingkup dan jenis materi.

a) Urutan Penyampaian

Urutan Penyampaian materi pelajaran harus menggunakan pola pikir yang tepat. Urutan materi yang diberikan berdasarkan tahapan berpikir dari hal-hal yang bersifat konkret ke hal-hal yang bersifat abstrak atau dari hal-hal yang sederhana atau mudah dilakukan ke hal-hal yang lebih kompleks atau sulit dilakukan. Selain itu, perlu juga diperhatikan apakah suatu materi harus disampaikan secara berurutan atau boleh melompat-lompat atau dibolak-balik, misalnya dari teori ke praktik atau dari praktik ke teori. Urutan penyampaian informasi yang sistematis akan memudahkan peserta didik cepat memahami apa yang ingin disampaikan oleh gurunya.

b) Ruang lingkup materi yang disampaikan

Besar kecilnya materi yang disampaikan atau ruang lingkup materi sangat bergantung pada karakteristik peserta didik dan jenis materi yang dipelajari. Umumnya ruang lingkup materi sudah tergambar pada saat penentuan tujuan pembelajaran.

c) Materi yang akan disampaikan

Menurut Kemp Materi pelajaran pada umumnya merupakan gabungan antara jenis materi yang berbentuk pengetahuan (fakta dan informasi

yang terperinci), keterampilan (langkah-langkah, prosedur, keadaan, dan syarat-syarat tertentu), dan sikap (berisi pendapat, ide, saran, atau tanggapan). Sedangkan Merrill membedakan isi pelajaran menjadi 4 jenis, yaitu fakta, konsep, prosedur, dan prinsip. Dalam isi pelajaran ini terlihat masing-masing jenis pelajaran sudah pasti memerlukan strategi pembelajaran, guru harus terlebih dahulu memahami jenis materi pelajaran yang akan disampaikan agar diperoleh strategi pembelajaran yang sesuai

3) Partisipasi Peserta Didik

Berdasarkan prinsip student centered, peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Hal ini dikenal dengan istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang diterjemahkan dari kata SAL (Student active training), yang maknanya adalah bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

4) Tes

Serangkaian tes umum yang digunakan oleh guru untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum, dan apakah pengetahuan sikap dan

keterampilan telah benarbenar dimiliki oleh peserta didik melakukan latihan atau praktik.

Pelaksanaan tes biasanya dilakukan di akhirkegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pelajaran pelaksanaan tes juga dilakukan setelah perserta didik melakukan latihan atau praktik.

5) Kegiatan Lanjutan

Kegiatan yang dikenal dengan istilah follow up dari suatu kegiatan yang telah dilakukan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru. Dalam kenyataannya, setiap kali setelah tes dilakukan selalu saja terdapat peserta didik yang berhasil dengan nilai bagus atau di atas rata-rata, hanya menguasai sebagian atau cenderung di rara-rata tingkat penguasaan yang diharapkan dapat dicapai, peserta didik seharusnya menerima tindak lanjut yang 29 berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut.²⁰

²⁰ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2009) Hal: 3-7

2. Tinjauan Umum Kegiatan Keagamaan

a. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan diartikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan dengan memiliki sifat agama. Kegiatan keagamaan berasal dari dua kata “kegiatan” yang berarti aktivitas, tindakan, atau usaha.

Sejalan dengan hal tersebut Durkheim mengatakan bahwa agama adalah sebuah sistem kepercayaan yang melaksanakan kegiatan yang telah dipersatukan dengan dengan hal-hal yang kudus.²¹ sehingga agama diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan, tindakan, aktivitas, usaha yang berkaitan dengan dengan agama, seperti ibadah, mu’amalah dan sebagai perjalanan dalam mencapai cita-cita abadi yaitu mengabdikan kepada Tuhan.

Sedangkan kegiatan keagamaan islam adalah bentuk usaha, melalui praktik yang telah dipersatukan dalam menjalankan suatu kegiatan dalam menjalankan syari’at islam agar dapat beriman kepada Allah. Dan menjadikan manusia sebagai sosok yang bahagia baik di kehidupan dunia dan akhirat nanti. Karena apa yang dilakukan di dunia merupakan cermin untuk kehidupan akhirat..

Sehingga dengan pentingnya peran agama setiap peserta didik ditekankan dan dituntut agar mampu memahami, mengamalkan

²¹ Ahmad Supadi Didiek Dan Sarjuni. 2017. *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2017), Hal:.36.

setiap aktivitas yang harus dikerjakan.dengan sesuai ajaran dan syari'at agama islam. Sehingga tidak sekedar hanya tau dan memahami tapi mereka juga mampu untuk melaksanakan apa yang sudah diajarkan oleh pendidik.

b. Tujuan Kegiatan Keagamaan

Tujuan kegiatan keagamaan yaitu:

- 1) Meningkatkan intensitas dakwah islamiyah kepada siswa dalam rangka membangun siswa sebagai generasi muda yang religius, sebagai implementasi Islam adalah rahmatalilalamin.
- 2) Membangun kesadaran siswa bahwa kegiatan keagamaan akan memotivasi setiap beragama yang baik dan continue.
- 3) Membangun pribadi siswa yang terbiasa dalam melaksanakan ibadah.
- 4) Menciptakan generasi dengan tingkat kecerdasan spiritual (SQ) yang baik, sehingga akan melahirkan generasi yang menjunjung tinggi etika, moral dan nilai-nilai religius
- 5) Meningkatkan kemampuan siswa, ber aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- 6) Pengembangan minat dan bakat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif

7) Dapat mengetahui, mengenang serta membedakan hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya

Akhlakul karimah dari diri peserta didik harus ditumbuhkan, untuk itu diperlukan upaya alternatif supaya mereka bersemangat untuk mengamalkan ajaran agamanya. Kegiatan keagamaan merupakan salah satu sub dari pelajaran pendidikan agama islam yang diharuskan mampu memberikan kontribusi terhadap religiusitas seseorang.

c. Macam-macam kegiatan keagamaan islam

Berikut beberapa kegiatan keagamaan yang ada didalam lingkup pembelajaran.

- 1) Pembiasaan Berdo'a diawal dan diakhir pelajaran
- 2) Membaca Asma'ul husna secara bersamaan
- 3) Membaca ayat Al-Qur'an secara bertadarus sebelum masuk jam pelajaran.
- 4) Mentoring bimbingan guru kepada peserta didik dengan materi yang bernuansa islami

Kegiatan keagamaan dilaksanakan sebagai bentuk usaha dalam membentuk kepribadian peserta didik agar mampu mengetahui, dan terlatih dengan sikap keagamaan yang santun, berbudi pekerti yang baik dan juga benar. Sehingga mampu melatih peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai religius, agamis, dan islami.

B. Hasil Telaah Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anis Fauzi dan Ila Nurlaila (2017) yang berjudul "*Kompetensi guru PAI dan Strategi Pembelajaran Dalam Penanaman Nilai-nilai Keagamaan*" Fokus penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kompetensi guru PAI dan Penerapan Strategi pembelajarannya terhadap penanaman nilai-nilai keagamaan di SMK bagian kelautan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Metode korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel kompetensi guru PAI, penerapan strategi pembelajaran PAI, serta penanaman nilai-nilai keagamaan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik di SMKN 3 Pandeglang Jurusan Pelayaran Program Studi Nautika Kapal di kelas XII dengan jumlah responden 24 orang dan siswa SMKN 36 Jakarta Jurusan Pelayaran Program Studi Nautika Kapal di kelas XII dengan jumlah responden 29 orang. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya menggunakan kuwsioner, observasi, dan wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pengaruh kompetensi guru pendidikan agama Islam dan strategi pembelajaran terhadap penanaman nilai-nilai keagamaan siswa SMKN 3 Pandeglang sebesar 49,35%, sedangkan pengaruh kompetensi guru pendidikan

agama Islam dan strategi pembelajaran terhadap penanaman nilai-nilai keagamaan siswa di SMKN 36 Jakarta sebesar 10,9%.²²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti sama-sama membahas strategi pembelajaran keagamaan, penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan cara menyebarkan angket kuisioner, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti penelitian ini dilakukan dengan cara dengan cara kualitatif berdasarkan data yang diperoleh oleh melalui wawancara.

2. Penelitian yang ditulis Ria Putri Febriyani pada tahun (2021) yang berjudul judul “*Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Religius Peserta Didik di SMK Negri 2 Bandar Lampung*”. Dengan metode penelitian Kualitatif. Dalam penelitian ini ada beberapa strategi Guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa. Yaitu dengan cara meningkatkan profesionalis guru PAI, meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI didalam Kelas, mengembangkan kegiatan keagamaan, membentuk seksi kerohanian kelas, membangun komitmen warga sekolah, guru,karyawan, dan siswa²³.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan penelitian diatas melibatkan semua warga sekolah sedangkan dalam penelitian ini fokus subjeknya terdapat pada pendidik dan peserta

²² Fauzi Anis dan Nurlaila Illa, Kompetensi Guru PAI Dan Strategi pembelajaran Dalam Penanaman Nilai-nilai Keagamaan, Tadris, Volume. 12, Nomor 1, (2017), Hal: 01

²³ Febriyani Ria Putri “Strategi PAI Dalam Meningkatkan Religius Peserta Didik Di SMK Negri 2 Lampung, 2021”*Jurnal Skripsi* , Hal:.54-55.

didik. lokasi penelitian juga berbeda karena dalam penelitian ini dilaksanakan di SMK N 2 Bandar Lampung, sedangkan penelitian terdapat di MTs NU Mranggen.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Ruhilatul Jannaah dan Nur Aisyah yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Kooperatif Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Siswa*” (2021) Berdasarkan dengan penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Strategi pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja bersama-sama di antara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar. Strategi ini mendorong peningkatan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui selama pembelajaran, karena peserta didik dapat bekerja sama dengan peserta didik lain dalam menemukan dan merumuskan alternatif pemecahan terhadap masalah materi pelajaran yang dihadapi²⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti sama-sama membahas strategi pembelajaran keagamaan, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran

²⁴ Siti Ruhilatul Jannaah dan Nur Aisyah, Strategi Pembelajaran Kooperatif Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Siswa, Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol. 04 No. 01, (2021), Hal: 15

kooperatif sedangkan peneliti akan melihat strategi yang digunakan oleh guru PAI di MTS NU Mranggen.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Karlina devi pada tahun (2019) dengan judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Prilaku keagamaan siswa di SMP Negri 7 Arut Selatan. Penelitian ini menggunakan Penelitian Kualitatif. Dalam penelitian ini dimaksud dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa dan mendekatkan diri kepada Allah. Adapun strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk prilaku keagamaan siswa. Dengan cara memberikan contoh, melaksanakan dan membiasakan berperilaku, membiasakan sholat duha dan dhuhur berjama'ah, dan juga melaksanakan kajian dan juga memberikan kegiatan kajian tambahan, jika dalam kegiatan ada peserta didik yang melanggar maka akan dikenakan hukuman²⁵.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian terdahulu subjek utamanya adalah peserta didik dan guru sebagai pendorong, dimana kegiatan tersebut difokuskan dalam membentuk perilaku keagamaan kepada peserta didik. dimana penelitian ini berbeda karena dalam penelitian ini difokuskan pada dalam membentuk prilaku keagamaan. Dalam penelitian yang akan saya teliti adalah tentang pembinaan kegiatan keagamaan, dan perbedaan pula pada letak penelitian.

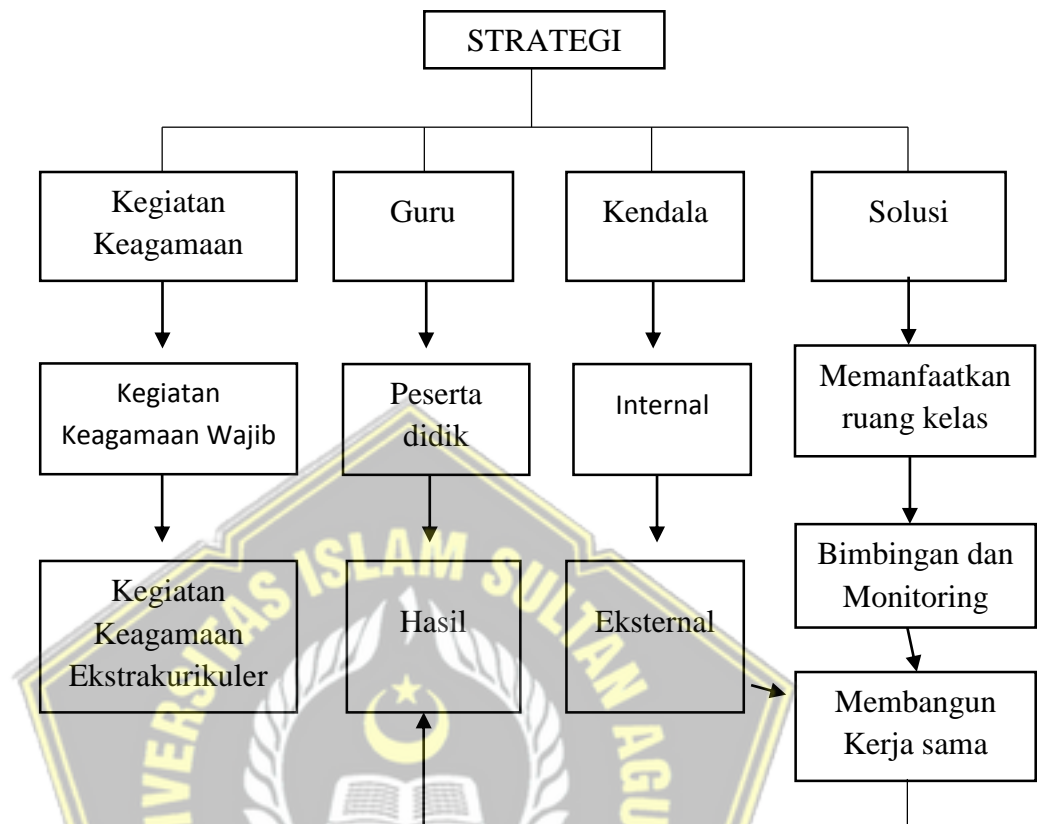
²⁵ Devi Karlina, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Prilaku keagamaan siswa di SMP Negri 2 Aru Selatant" *Jurnal Skripsi* (2019), Hal: 83.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Drs. Hadis Purba, MA, Dra. Arlina, M.Pd, Elly Damayanti Pulungan, S.P.d pada tahun (2018) dengan judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Sikap Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negri 2 Medan. Penelitian Ini menggunakan pendekatan kualitatif. Beberapa strategi yang di terapkan oleh Guru PAI, dengan cara Taqarrub i'lallah. Dengan beberapa strategi. Berdoa, shalat dzhuur berjama'ah, belajar bersadaqah melalui infak, melatih dakwah jum'at, membaca Al-Qur'an, yang kedua sikap religi mencakup Hablum Minannass (ibadah yang berkaitan dengan manusia) berupa bersalaman dengan guru, memberikan salam, menghormati guru.²⁶

Perbedaan dalam strategi guru pada penelitian ini adalah menggunakan dua aspek pendekatan yaitu Hablum Minallah dan hablum minannass yaitu untuk membina kegiatan keagamaan menggunakan dua pendekatan yaitu ibadah yang berhubungan dengan Allah dan juga Ibadah yang berhubungan dengan manusia. Sedangkan dalam penelitian ini fokus penelitian pada kegiatan keagamaan yang ada di dalam lingkuan sekolah.

²⁶ Purba Hadi, Arlina, dan Damayanti Pulungan Elly "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Sikap Religius Siswa di MTs Negri 2 Medan". *Jurnal Tazkiyah*, Vol.7. No. 2 (2018), Hal: .2-7.

C. Kerangka Teori



Kerangka teori ini berfokus pada strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kegiatan keagamaan peserta didik di MTS NU Mranggen selama tahun ajaran 2023/2024. Strategi ini mencakup pendekatan-pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter dan pemahaman agama siswa secara mendalam.

Dalam konteks pembinaan kegiatan keagamaan, guru PAI berperan dalam merancang dan mengimplementasikan kegiatan yang mendukung pengembangan spiritual dan moral siswa. Ini termasuk kegiatan ekstrakurikuler, seperti kelompok pengajian, serta program-program rutinitas yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas

keagamaan. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan agama dan karakter siswa.

Selain itu, kerangka teori ini mempertimbangkan konteks spesifik MTS NU Mranggen, yang meliputi fasilitas, dukungan institusi, serta karakteristik lokal yang dapat mempengaruhi efektivitas strategi pembelajaran. Pemahaman yang mendalam tentang konteks ini membantu guru dalam menyesuaikan strategi mereka agar lebih relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pembinaan kegiatan keagamaan bagi peserta didik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang menemukan sesuatu yang belum diketahui, kemungkinan hilang atau terpendam.²⁷ Sehingga penelitian dilakukan secara langsung memahami fenomena tentang yang terjadi pada objek penelitian. Data dalam mencari makna dari setiap kegiatan oleh karena itu penelitian dapat diteliti dengan menggunakan metode kualitatif dengan melalui wawancara mendalam, dan observasi berperan serta, dan dokumentasi. Karena dalam penelitian kualitatif dapat mengembangkan dan menemukan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan.

Peneliti mengambil metode kualitatif ini dengan tujuan dan kegunaan sesuai dengan penelitian yang diambil dengan mendeskripsikan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kegiatan Keagamaan Peserta didik di MTs NU Mranggen. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Metode penelitian lapangan adalah suatu metode penelitian secara langsung ke MTs NU Mranggen agar dapat memperoleh data yang konkret atau tepat.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal: 6.

B. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif metodologi pengumpulan data dibagi menjadi 2 yaitu berupa data primer dan data sekunder. Dengan melalui pengeumpulan data ini dapat menyusun karya ilmiah dalam menganalisis faktor yang berhubungan dengan permasalahan yang akan mendapatkan hasil data yang tepat.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang didapatkan secara langsung sehingga dapat memperoleh informasi yang tepat dan akurat. peneliti berhubungan langsung dengan objek kajian yang hendak diteliti. Data primer yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah guru PAI yang terdiri dari guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Bahasa Arab, Fiqih dari pihak sekolah MTs NU Mranggen meliputi, wawancara, dokumentasi, dan observasi.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung guna memperkuat pada data primer, yang diperoleh melalui dokumentasi, tulisan, rekaman, dan gambar.

C. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada objek yang akan diteliti dengan cara yang sistematis mengacu pada tujuan yang akan dicapai oleh peneliti.²⁸

Sasaran yang dituju dalam wawancara ini adalah pihak-pihak yang memiliki kewenangan dalam berjalannya program kegiatan keagamaan di MTs NU Mranggen seperti kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah tentang alasan atau latar belakang yang mewajibkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan praktek keagamaan. Selanjutnya pertanyaan ditujukan kepada guru PAI tentang kegiatan keagamaan yang diadakan dan tanggapannya pada kegiatan keagamaan yang terdapat di MTs NU Mranggen

2. Observasi

Metode observasi adalah teknik untuk mendapatkan data dengan pengamatan yang mendalam terhadap objek kajian yang hendak diteliti dan dapat menjadikan bahan pertimbangan untuk penilaian²⁹. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung upaya yang dilakukan guru pada kegiatan belajar mengajar dalam pengembangan sikap keagamaan peserta didik dengan langsung terjun dan berpartisipasi di MTS NU Mranggen .

3. Dokumentasi

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), Hal: .193.

²⁹ Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Renika Cipta. 2014), Hal: 272.

Metode dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data-data melalui pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan sasaran yang dituju. Dalam hal ini Peneliti mengumpulkan melalui hasil wawancara berupa rekaman, gambar, dan kejadian-kejadian saat penelitian berlangsung. Kemudian Penulis juga akan mengumpulkan dokumen penting kepada pihak terkait seperti profil lembaga yang menerangkan secara garis besar tentang lembaga tersebut

D. Analisis Data

Metode analisis data adalah adalah cara yang pengamatan yang mendalam terkait data-data yang didapatkan sehingga dapat memilih informasi yang paling tepat untuk disampaikan dalam penelitian ini. Analisa yang digunakan oleh penulis berupa analisis deskriptif kualitatif yang wujudnya bukan dalam statistik melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melaksanakan interaksi secara aktif kepada objek kajian penelitian sehingga mendapatkan data yang akurat dan informatif.

E. Teknik Uji Keabsahan data

Peneliti menggunakan penerapan metode triangulasi yaitu bentuk pengecekan data sumber yang variatif, baik secara tahapan dan taiming.

Peneliti menggunakan 2 teknik triangulasi:

1. Triangulasi sumber

Dalam pengumpulan data triangulasi sumber yang dilalui adalah mengumpulkan data sejenis dari berbagai sumber informasi. Sehingga dalam analisis data lebih mudah menggali berbagai sumber baik bersifat dokumen maupun kegiatan secara langsung.

2. Triangulasi Teknik

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas data yang dengan langkah utamanya membaca ulang data dengan teliti data kepada sumber langsung serta menggunakan metode yang berbeda³⁰. Dengan cara melalui wawancara lalu dilengkapi kembali dengan observasi



³⁰ Bachtar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10.1 (2010), 46-62, hlm. 57.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Sekolah

MTs. Nahdlatul Ulama Mranggen Kabupaten Demak didirikan sejak tahun 1967, setelah peristiwa pemberontakan PKI atau G30 S PKI tersentaklah tokoh-tokoh Islam di daerah kecamatan Mranggen untuk mendirikan pendidikan umum yang dipadu dengan pendidikan agama, maka berdirilah sekolah PGA Muallimat 4 tahun (siswanya khusus putri), selanjutnya tahun 1974 diubah namanya menjadi PGA Muallimin Muallimat 4 tahun (siswanya putra dan putri). Adapun motivasi berdirinya sekolah tersebut:

- a. Membantu pemerintah khususnya Departemen Agama dalam pengadaan tenaga pendidik yang dirasa sangat kurang.
- b. Menyadarkan seluruh umat Islam di wilayah kecamatan Mranggen betapa pentingnya keseimbangan ilmu agama dan ilmu-ilmu umum.
- c. Untuk menampung lulusan sekolah dasar 6 tahun di daerah kecamatan Mranggen dan sekitarnya.

Lokasi awal mula yang dipakai adalah di tanah beserta bangunannya yang sekarang di tempati Klinik 24 jam milik organisasi NU Anak kecamatan Mranggen (MWC Mranggen). Sekitar tahun 1994 barulah memiliki gedung dari hasil swadaya masyarakat muslim di

daerah sekitarnya. Perpindahan itu diawali dari gugatan tanah yang dilakukan ahli waris pewakaf kepada yayasan Muallimin Muallimat NU yang menaungi MTs. NU Mranggen dan dimenangkan oleh penggugat.

Tokoh-tokoh pendiri sekolah tersebut antara lain: KH. Muslih Abdurohman, K. Abdul Hadi, KH. Masrokan, KH. Usman Abdurohman, KH. Murodhi Abdurohman, KH. Marzuki, KH. Zaenuri, KH. Fakhurrozi, Tokoh-tokoh lainnya yang simpatik mendukung. Berdirinya sekolah tersebut juga diprakarsai tokoh-tokoh luar daerah yang berdomisili di pondok pesantren Al-Magfur yang diasuh KH. Masrokan.

Setelah mengalami perjalanan dari tahun ke tahun, sejak berdiri sekolah PGA Muallimat 4 tahun yang dipimpin seorang kepala sekolah bernama Fadhil Ali Siradj, BA. Setelah kurun waktu 40 tahun berjalan, sekolah tersebut terjadi pergantian kepala sekolah sebanyak tujuh kali. Dari kurun 40 tahun juga terjadi alih pendidikan, dari sekolah PGA Muallimin Muallimat 4 tahun menjadi Madrasah Tsanawiyah 3 tahun. Pergantian ini terjadi di tahun 1980.

Pada awal berdirinya MTs. Nahdlatul Ulama Mranggen mengalami perkembangan sangat pesat, karena MTs. Nahdlatul Ulama Mranggen yang ada di kecamatan Mranggen merupakan salah satu sekolah menengah dengan memakai kurikulum dari Departemen Agama, selain MTs. Futuhiyyah di Suburan Mranggen. Keadaan jumlah kelas selalu paralel, sehingga harus mencari tambahan lokal dengan cara meminjam

rumah-rumah penduduk, termasuk menempati rumah milik H. Nurhadi yang sekarang didirikan MTs.-MA Nurul Ulum. Hal ini bertahan dari tahun 1967 hingga tahun 2000. Sesudah tahun 2000 MTs. NU Mranggen mengalami penurunan sangat drastis dan seolah-olah tinggal menunggu kematiannya saja, sejak berdirinya MTs. Nurul Ulum dan juga desa-desa yang mendirikan MTs. Diawali dengan diadakan perubahan manajemen dengan cara reformasi total melakukan pergantian pengurus yayasan, pergantian kepala sekolah, mengefektifkan program belajar mengajar, maka pulihlah kembali walaupun belum seperti sedia kala.

Adapun pola pengelolaan pendidikan menggunakan sistem among, yaitu mengadakan komunikasi aktif antara kepala sekolah dan dewan guru, antara guru dan murid, antara sekolah dengan wali murid, dan kepada tokoh-tokoh masyarakat serta kepada para pejabat. Oleh karena itu, sistem kebersamaan dan keterbukaan selalu dipakai untuk mengangkat kembali keterpurukan sekolah

2. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : MTs Nahdlatul Ulama Mranggen
- b. Nomor Statistik Madrasah : 121233210004
- c. NPSN : 20364370
- d. Propinsi : Jawa Tengah
- e. Otonomi Daerah : Demak
- f. Kecamatan : Mranggen

- g. Desa/Kelurahan : Bandungrejo
- h. Alamat : Jl. Pasar Hewan RT 01 RW 01
- i. Kode Pos : 59567
- j. Telepon : (024) 76601756
- k. Status Sekolah : Swasta
- l. Kelompok Sekolah : KKM MTs 08 Demak
- m. Akreditasi : Terakreditasi A
- n. Tahun Berdiri : 1967
- o. Organisasi Penyelenggara : Yayasan Nuntun Umat Nahdliyyah
- p. Tanah Lokasi Madrasah
- 1) Luas : 3.191 m²
 - 2) Status Kepemilikan : Waqaf
 - 3) Nama Waqif : H. Abdul Jalal
 - 4) Penunjuk : Yayasan Pendidikan Ma'arif NU
 - 5) No. Surat Ukur : 1470/1992
 - 6) Nama Nadzir : H. Sulchan

Sonhaji Sulaiman

Ahmad Ghozali

Sulchan

H. Abdul Jalal

3. Visi Misi

a. Visi

“Terbentuknya peserta didik yang bertaqwa, berprestasi, berwawasan lingkungan, berakhlaqul karimah, dan berasaskan faham Ahlussunah wal Jamaah An Nahdliyah.”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan belajar mengajar yang efektif dan berkualitas.
- 2) Mewujudkan pelayanan dalam upaya pemberdayaan manusia yang handal berbasis IT.
- 3) Menumbuhkan budaya bersih dan indah pada semua warga Madrasah.
- 4) Mencetak peserta didik yang berakhlaqul karimah dan berasaskan faham Ahlus Sunnah Waljama'ah An Nahdliyyah

4. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi sekolah sangat penting adanya dalam suatu lembaga pada umumnya dan lembaga sekolah pada khususnya untuk membina dan mengembangkan lembaga pendidikan sehingga mampu menciptakan kelancaran dan kelangsungan serta ketertiban untuk menuju tercapainya pendidikan yang diinginkan. MTs. Nahdlatul

Ulama Mranggen Kabupaten Demak mempunyai struktur organisasi sebagai berikut:

- a. Susunan organisasi MTs. Nahdlatul Ulama Mranggen kabupaten Demak dikepalai oleh seorang kepala sekolah dan dibantu oleh beberapa tenaga administrasi lain.
- b. Kepala sekolah juga dibantu oleh wakil kepala sekolah yang bertugas secara operasional yang berkaitan dengan proses pendidikan dan pengajaran yang terdiri dari wakil kepala sekola bagian kurikulum, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana, dan wakil kepala sekolah bagian humas.
- c. Kerjasama antara kepala sekolah yang dibantu oleh staf administrasi dan wakil-wakil kepala sekolah, kemudian dilaksanakan secara operasional dalam proses belajar mengajar oleh guru-guru sesuai bidang yang masing-masing yang dibantu oleh koordinator BP untuk mengatsi problema yang dialami oleh anak didik.

Tabel 4.1

Data Kepala Sekolah Dari Tahun Pertama

No	Nama	Masa Khidmah	Keterangan
1	Fadlil Ali Sirajd, BA	1967-1970	

2	Drs. Mujayin	1970-1974	
3	Ahmad Bisri, BA	1974-2000	
4	Ahmad Salim, S.Pd	2000-2002	
5	Imron Rosadi	2002-2005	
6	Muslimin, S.Pd.I	2005 -2009	
7	Dwi Sukmahroni	2009-2010	
8	Mardjuki	2010-2011	
9	M. Abdul kodir, SHI.	2011-2015	
10	M. Abdul kodir, SHI.	2015-2019	
11	M. Abdul kodir, SHI.	2019-2023	
12	M. Abdul kodir, SHI.	2023-2027	

Tabel 4.2

Data Ketua Yayasan Dari Tahun Ke Tahun-ke tahun

No	Nama	Masa Khidmat	Keterangan
1	KH. Masrokan	1967-1977	Tahun 1967 sampai dengan 2006 nama

2	H. Abdan	1977-1981	yayasannya adalah
3	KH. Solkhan	1981-1991	Yayasan Muallimin-
4	KH Sonhaji	1991-2001	Muallimat Nahdlatul
5	sulaiman	2001-2006	Ulama Mranggen.
6	H. Agus Salim, SE	2006-2013	Tahun 2006 dialih dengan nama
7	Muhammad Ridwan, SH	2013-2018	yayasan An-Nahdloh sejak diganti kepengurusannya
8	Hambali, S.Pd.I	2019-2022	oleh ketua yayasan M. Ridwan, SH.
9	Hambali, S.Pd.I	2023-2028	Ketua Yayasan An- Nahdloh
	KH. Zaini Abdul Syukur, SE		Ketua Yayasan An- Nahdloh Ketua Yayasan

5. Keadaan Guru

Tabel 4.3

Data guru dan Pegawai

No.	Nama/NIP	L/P	Jabatan	Mengajar		
				Kls/ Mapel	Jumlah Jam	
1	Muhamad Abdul Kodir, S.HI	L	Kamad	9	Ke-Nu-an	4
2	Ahmad Bisjri, BA	L	Guru	7	Kaligrafi	4
3	Sonhaji F.	L	Guru	7	Ke-Nu-an	4
4	Muslimin, M.Pd.I	L	Guru	9	Fiqih	8
5	Siti Maesun. S.Pd.I	P	Guru	7,8,9	Bahasa Jawa	12
6	Dra. Imam Ma`rifah	P	Guru	7,8,9	Seni Budaya	12
7	Drs. Abu Hasan Asy'ari	L	Guru	8	Ke-Nu-an	4
8	Hambali, S.Pd.I	L	Guru	9	Aqidah Akhlak	8
9	Kamal Nabhan, S.Ag	L	Guru	7,8,9	Al Qura'an Hadits	24
10	Akhmad Aryadi, S.Pd	L	Guru	9	Bahasa Inggris	16

11	Munis Royana, S.Pd	P	Guru	7,9	Matematika	30
12	Maslakah, S.Pd.I	P	Guru	7,8	Matematika	30
13	Agus Susanto	L	Guru	7,8,9	Penjaskes OR	24
14	Saifudin, S.Pd.I	L	Guru	7,8,9	SKI	24
15	Atma Khusnia, S.Pd	P	Guru	7	Bahasa Inggris	16
16	Ahmad Fauzi, S.Pd	L	Guru	7,8	Fiqih	16
17	Dra. Masfiah	P	Guru	7	Bahasa Arab	24
18	Shodiq, S.Ag	L	Guru	8	Aqidah Akhlak	8
19	Nanik Munadhiroh, S.Pd	P	Guru	8,9	PKn	12
20	Ikhrom, Al Hafidz	L	Guru	7,8	Tahlil dan Tahfidz	8
21	Rini Sulistyoningsih, S.Pd	P	Guru	8	Bahasa Inggris	16

22	Muhamad Ali Mujib	L	-	7	Prakarya	4
23	Siti Qomariyah, S.Pd	P	Guru	8,9	Bahasa Indonesia	30
24	Nur Hidayah, S.Pd	P	Guru	7,9	IPA	32
25	Hayyin Murtadho Al Hafidz	L	Guru	7,8,9	Tahfid dan Tahlil	28
26	Qurrotun Nufus, S.Pd	P	Guru	7,8,9	Aqidah Akhlak dan Prakarya	16
27	Istiadi, S.Pd	L	Guru	7,8	Bahasa Indonesia	30
28	Febrianita Prawesti, S.Pd	P	Guru	7,9	IPS	24
29	Laylatul Markhammah, S.Pd	P	Guru	7,8	PKn	12
30	Ada A Niyati, S.Pd	P	Guru	8	IPA	16

31	Muhammad Syarif Hasyim, S.Pd	L	Guru	8,9	Bahasa Arab dan Kaligrafi	20
32	Mohamad Sholihin	L	Security	-	-	-

6. Keadaan Siswa

Tabel 4.4

Data siswa MTS NU Mranggen 2024

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
	Jml	Jml	Jml	Jml	Jml	Jml	Jml	Jml
	Sis wa	Rom bel	Sis wa	Rom bel	Sis wa	Rom bel	Sis wa	Rom bel
2022/2 023	140	4	121	4	123	4	384	12
2023/2 024	194	6	138	4	119	4	451	14
2024/2 025	185	6	195	6	137	4	517	16

7. Sarana Prasarana

Table 4.5

Sarana prasarana

No.	Jenis	Jumlah	Baik	Rusak	Ket
1	Ruang Kelas	16	16	-	
2	Ruang Kamad	1	1	-	
3	Ruang TU	1	1	-	
4	Ruang Guru	1	1	-	
5	Ruang Perpustakaan	1	1	-	
6	Ruang UKS	1	1	-	
7	Ruang BK	1	1	-	
8	Ruang OSIM	1	1	-	
9	Ruang Lab.IPA	1	1	-	
10	Toilet Putra	6	6	-	
11	Toliet Putri	6	6	-	
12	Toilet Guru	1	1	-	
13	Komputer TU	4	3	1	
14	Printer	4	4	-	

15	Dispenser	2	2	-	
16	Pengeras Suara	3	3	-	
17	Televisi	1	1	-	
18	Lapangan	1	-	-	
19	Mushola	1	1	-	
20	Meja Guru/Kamad/ Pegawai	18	18	-	
21	Kursi Guru/Kamad/ Pegawai	55	55	-	
22	Meja Siswa	350	345	5	
23	Kursi Siswa	600	680	20	
24	Loker Guru	1	1	-	
25	Lemari	5	5	-	
26	Filing Kabinet	4	4	-	
27	Telfon	1	1	-	
28	Spedy Internet	1	1	-	
29	Westafel	6	1	-	

30	Laptop (Lap.Multimedia)	42	42	-	
31	Lab.IPA	250	250	-	

B. Pembahasan

1. Penerapan strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam (PAI) dalam kegiatan keagamaan pada peserta didik di MTs NU Mranggen

Strategi pembelajaran adalah pendekatan sistematis yang dirancang untuk memfasilitasi proses belajar mengajar dengan cara yang efektif. Ini mencakup berbagai metode dan teknik yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa, memfasilitasi penerapan pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan yang relevan. Dengan memilih dan menerapkan strategi yang tepat, guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa.

Dalam praktiknya, strategi pembelajaran dapat melibatkan berbagai pendekatan, seperti ceramah langsung, diskusi kelompok, dan tugas mandiri. Strategi langsung sering digunakan untuk menyampaikan informasi secara terstruktur dan jelas, sedangkan strategi tidak langsung memberikan kesempatan kepada siswa untuk

mengeksplorasi materi secara mandiri. Strategi interaktif, di sisi lain, berfokus pada keterlibatan aktif siswa melalui aktivitas kolaboratif dan simulasi, sementara strategi mandiri menekankan pada pengembangan kemandirian siswa dalam proses belajar.

Pentingnya strategi pembelajaran terletak pada kemampuannya untuk menyesuaikan proses belajar mengajar dengan kebutuhan spesifik siswa dan konteks pendidikan. Dengan menerapkan berbagai strategi, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan responsif terhadap perbedaan individu di antara siswa. Strategi yang tepat dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam berbagai aspek kehidupan.

Evaluasi dan penyesuaian strategi pembelajaran adalah bagian penting dari proses pendidikan. Setelah menerapkan strategi, penting bagi guru untuk mengevaluasi efektivitasnya melalui umpan balik siswa dan hasil belajar. Penyesuaian mungkin diperlukan untuk mengatasi tantangan atau kekurangan yang muncul, memastikan bahwa strategi yang digunakan tetap relevan dan bermanfaat dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang efektif adalah kunci untuk menciptakan pengalaman belajar yang sukses dan memuaskan bagi siswa.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran sebagai suatu cara seorang guru dalam merencanakan suatu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode/cara sehingga dapat mencapai dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Penerapan strategi yang dimiliki oleh seorang guru harus menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sehingga pembelajaran berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di MTS NU Mranggen beliau menyatakan bahwa: “Penerapan strategi pembelajaran kegiatan keagamaan menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran langsung, tidak langsung, interaktif dan mandiri, hal ini dikarenakan menyesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa”³¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat dijelaskan bahwa terdapat 4 macam strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI sebagai berikut:

a. Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi langsung dalam pembelajaran PAI di MTs NU Mranggen melibatkan metode instruksional yang terstruktur dan sistematis. Pendekatan ini mencakup ceramah dan penjelasan langsung dari guru tentang materi pelajaran.

³¹ Wawancara dengan Saefudin, Guru Pendidikan Agama Islam pada hari Senin tanggal 12 Agustus 2024

Misalnya, dalam pembelajaran tentang rukun iman, guru menyampaikan penjelasan mendetail mengenai enam pokok ajaran iman, menjelaskan makna dan pentingnya setiap pokok ajaran tersebut. Penjelasan ini dilakukan secara verbal diikuti dengan sesi tanya jawab, di mana siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan klarifikasi lebih lanjut.

Metode ceramah ini sering kali disertai dengan penggunaan media visual seperti slide presentasi atau papan tulis untuk menggambarkan konsep-konsep yang sedang dibahas. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa memvisualisasikan materi dan memperkuat pemahaman mereka. Misalnya, saat membahas tata cara shalat, guru menunjukkan gambar dan langkah-langkah gerakan shalat di papan tulis.

Keuntungan dari strategi ini adalah guru dapat menyampaikan informasi dengan jelas dan langsung, serta memastikan bahwa semua siswa menerima materi yang sama dengan cara yang terstruktur. Namun, tantangan dari strategi ini adalah kemungkinan keterbatasan interaksi antara guru dan siswa, yang bisa mengurangi peluang siswa untuk aktif berpartisipasi dan berlatih langsung. Untuk mengatasi tantangan ini, guru dapat mengintegrasikan kegiatan seperti

kuis singkat atau diskusi kelompok kecil setelah ceramah untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung mengedepankan pendekatan yang memberi kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi dan menyelidiki materi secara mandiri. Di MTs NU Mranggen, strategi ini diterapkan melalui tugas-tugas seperti proyek penelitian, penugasan individu, dan diskusi kelompok. Sebagai contoh, siswa mungkin diberi tugas untuk meneliti sejarah kehidupan sahabat Nabi Muhammad dan mempresentasikan temuan mereka di depan kelas. Dalam proses ini, siswa melakukan penelitian mandiri, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, dan menyusun presentasi yang mencakup hasil penelitian mereka.

Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan riset dan analisis siswa, serta meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum. Melalui tugas ini, siswa tidak hanya belajar tentang sejarah sahabat Nabi tetapi juga mengasah keterampilan organisasi dan komunikasi mereka.

Meskipun strategi ini memberikan peluang bagi siswa untuk belajar secara lebih mandiri dan kreatif, tantangan

utamanya adalah siswa mungkin menghadapi kesulitan tanpa bimbingan langsung dari guru. Untuk mengatasi masalah ini, guru dapat memberikan panduan awal dan umpan balik secara berkala, serta menyediakan sumber daya tambahan yang dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas mereka.

c. Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi interaktif di MTs NU Mranggen berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui berbagai aktivitas kolaboratif. Aktivitas ini termasuk diskusi kelompok, role-playing, dan simulasi. Misalnya, dalam pelajaran akhlak, siswa terlibat dalam role-playing di mana mereka memainkan peran dalam situasi moral yang membutuhkan keputusan berdasarkan ajaran Islam. Aktivitas ini dapat melibatkan skenario seperti menyelesaikan konflik antar teman dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Diskusi kelompok juga merupakan bagian penting dari strategi ini, di mana siswa mendiskusikan topik tertentu dalam kelompok kecil dan kemudian membagikan temuan mereka kepada kelas. Diskusi ini memungkinkan siswa untuk mengemukakan pendapat mereka, belajar dari

perspektif teman-teman mereka, dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi.

Keuntungan dari strategi interaktif adalah peningkatan keterlibatan siswa dan penerapan materi ajar dalam konteks yang praktis. Strategi ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi. Namun, tantangan utama termasuk kebutuhan untuk manajemen kelas yang baik agar semua siswa dapat berpartisipasi secara adil, serta potensi konflik atau perbedaan pendapat yang memerlukan fasilitasi yang efektif oleh guru.

d. Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi mandiri menekankan pada pengembangan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran melalui tugas individu dan aktivitas yang memerlukan pengelolaan waktu dan tanggung jawab pribadi. Di MTs NU Mranggen, siswa diberikan tugas seperti membaca kitab kuning, menyusun catatan pribadi, dan menyelesaikan latihan soal. Misalnya, siswa mungkin diminta untuk membaca dan menganalisis satu bab dari kitab tafsir, kemudian menulis laporan yang merangkum isi bab tersebut dan refleksi pribadi mereka.

Pendekatan ini membantu siswa untuk belajar secara mandiri, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta

mengelola waktu dan tanggung jawab dalam belajar. Dengan mengerjakan tugas ini, siswa belajar untuk memproses informasi secara pribadi dan menyajikannya dalam bentuk tertulis atau lisan.

Keuntungan dari strategi mandiri adalah pengembangan keterampilan belajar mandiri dan tanggung jawab pribadi. Namun, tantangan yang mungkin dihadapi termasuk kurangnya bimbingan langsung dari guru, yang dapat menyulitkan siswa yang memerlukan dukungan tambahan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menyediakan umpan balik yang konstruktif dan menjadwalkan waktu konsultasi untuk membantu siswa dalam menyelesaikan tugas mereka dengan baik.

Penerapan strategi di atas guru memberikan contoh langsung melalui metode ceramah dan penjelasan. Guru PAI sering memanfaatkan ceramah untuk menyampaikan materi pelajaran secara sistematis dan terstruktur. Misalnya, dalam pembelajaran tentang rukun iman, guru memberikan penjelasan rinci mengenai enam pokok ajaran iman secara verbal. Penggunaan papan tulis dan media visual seperti slide presentasi membantu guru dalam menyampaikan informasi dengan jelas. Observasi menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam memberikan dasar pengetahuan

yang kuat kepada siswa, meskipun ada kecenderungan bahwa siswa kurang terlibat aktif selama proses ceramah berlangsung.

Guru PAI di MTs NU Mranggen menilai bahwa strategi langsung sangat efektif untuk menyampaikan materi yang kompleks dan terstruktur. Berdasarkan wawancara, guru mengungkapkan bahwa ceramah memungkinkan mereka untuk mengontrol alur informasi dan memastikan bahwa semua siswa menerima informasi yang konsisten. Namun, mereka juga mencatat bahwa strategi ini kurang mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan sering kali perlu disertai dengan aktivitas tambahan untuk menjaga perhatian siswa. Oleh karena itu, meskipun strategi ini memberikan informasi yang jelas, pendekatan ini harus dikombinasikan dengan metode lain untuk meningkatkan interaksi.

Kemudian, strategi tidak langsung diterapkan di MTs NU Mranggen melalui pemberian tugas penelitian dan proyek. Observasi menunjukkan bahwa siswa diberikan tugas untuk meneliti topik-topik tertentu, seperti sejarah kehidupan sahabat Nabi Muhammad, dan kemudian mempresentasikan temuan mereka di depan kelas. Guru PAI menggunakan pendekatan ini untuk mendorong siswa mengeksplorasi materi secara mandiri, mengembangkan keterampilan riset, dan mempraktikkan kemampuan berbicara di depan umum. Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa metode ini efektif dalam mengembangkan

kemandirian siswa dan memperdalam pemahaman mereka tentang topik yang diteliti.

Kelebihan dari strategi tidak langsung adalah mendorong siswa untuk berpikir secara mandiri dan kreatif, serta meningkatkan keterampilan organisasi dan komunikasi. Namun, wawancara dengan guru juga mengidentifikasi beberapa kekurangan, termasuk kebutuhan untuk memberikan bimbingan awal yang jelas dan dukungan selama proses penelitian. Tanpa arahan yang memadai, beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas mereka secara efektif. Oleh karena itu, meskipun strategi ini bermanfaat dalam membangun keterampilan mandiri, dukungan tambahan dari guru sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal.

Dalam penerapan strategi interaktif, MTs NU Mranggen mengintegrasikan aktivitas diskusi kelompok dan role-playing dalam pembelajaran. Observasi menunjukkan bahwa siswa terlibat dalam diskusi kelompok untuk membahas topik seperti etika Islam dalam situasi sehari-hari, serta berpartisipasi dalam role-playing untuk memecahkan masalah moral berdasarkan ajaran Islam. Guru PAI mendorong siswa untuk berbagi pendapat dan pengalaman mereka, yang membantu mereka mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks praktis. Strategi ini meningkatkan keterlibatan siswa

dan memungkinkan mereka untuk belajar melalui interaksi aktif dengan teman-teman mereka.

Strategi interaktif menawarkan manfaat besar dalam hal meningkatkan keterlibatan dan penerapan pengetahuan. Diskusi kelompok dan role-playing memberikan siswa kesempatan untuk aktif berpartisipasi dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam situasi yang relevan. Namun, wawancara dengan guru mengidentifikasi tantangan dalam pengelolaan kelas, seperti memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan mengatasi potensi konflik atau perbedaan pendapat di antara siswa. Pengelolaan yang baik dan fasilitasi yang efektif oleh guru sangat penting untuk mengatasi tantangan ini.

Strategi mandiri diterapkan dengan memberikan tugas individu yang memerlukan usaha dan tanggung jawab pribadi. Di MTs NU Mranggen, siswa diminta untuk membaca kitab tafsir, menulis laporan pribadi, dan menyelesaikan latihan soal secara individu. Observasi menunjukkan bahwa strategi ini membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar mandiri dan berpikir kritis. Guru PAI menilai bahwa tugas mandiri memberikan siswa kesempatan untuk memahami materi secara mendalam dan mengasah keterampilan analisis mereka. Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa meskipun strategi ini bermanfaat, dukungan

dan umpan balik yang memadai dari guru sangat penting untuk membantu siswa menghadapi kesulitan yang mungkin timbul.

Kelebihan dari strategi mandiri adalah pengembangan tanggung jawab pribadi dan keterampilan berpikir kritis yang lebih baik. Siswa belajar untuk mengelola waktu dan menyelesaikan tugas secara independen. Namun, tantangan utama dari strategi ini adalah kurangnya bimbingan langsung yang dapat menyebabkan beberapa siswa mengalami kesulitan. Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa tanpa dukungan yang memadai, siswa mungkin merasa tertekan atau kesulitan dalam menyelesaikan tugas mereka dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan panduan awal dan umpan balik berkala untuk memastikan keberhasilan siswa.

Strategi eksperimen, yang melibatkan kegiatan praktikum dan percobaan untuk memahami konsep secara langsung, tidak diterapkan di MTs NU Mranggen. Observasi dan wawancara mengungkapkan bahwa alasan utamanya adalah keterbatasan sumber daya dan fasilitas yang tersedia untuk kegiatan praktikum dalam konteks PAI. Meskipun strategi eksperimen bisa sangat bermanfaat dalam pelajaran sains, dalam konteks PAI, strategi ini mungkin kurang relevan dan praktis dibandingkan dengan strategi lain yang lebih sesuai dengan materi keagamaan.

Menurut analisis peneliti, secara keseluruhan penerapan strategi pembelajaran di MTs NU Mranggen mencerminkan pendekatan yang beragam untuk memenuhi kebutuhan pendidikan agama Islam. Dengan memanfaatkan strategi langsung, tidak langsung, interaktif, dan mandiri, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dan responsif terhadap berbagai gaya belajar siswa. Meskipun strategi eksperimen tidak digunakan, pendekatan lain yang diterapkan menunjukkan upaya untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa. Evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan terhadap strategi pembelajaran tetap penting untuk memastikan hasil belajar yang optimal dan relevan.

2. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Pelajaran Agama di MTs NU Mranggen

Pelaksanaan kegiatan keagamaan merujuk pada penyelenggaraan dan pelaksanaan aktivitas yang terkait dengan ajaran agama dalam konteks institusi pendidikan atau komunitas. Ini melibatkan berbagai aktivitas dan praktik yang bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai agama, memfasilitasi pemahaman ajaran agama, dan mendorong aplikasi prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, pelaksanaan kegiatan keagamaan mencakup integrasi ajaran agama dalam

kurikulum akademik serta penyediaan peluang untuk kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan spiritual dan karakter siswa.

Tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan keagamaan adalah untuk membentuk dan memperkuat kepribadian dan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai agama. Ini mencakup pengembangan spiritual, pembelajaran moral, dan penerapan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan keagamaan bertujuan untuk mendidik siswa tentang ajaran agama, mendorong mereka untuk menjalankan ibadah dengan benar, dan mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan merupakan bagian dari pendidikan yang bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis tetapi juga membangun karakter dan spiritualitas mereka. Ini melibatkan kombinasi dari pembelajaran formal dan pengalaman praktis yang mendukung pengembangan pribadi dan moral siswa dalam kerangka ajaran agama.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru PAI beliau mengatakan bahwa “Kegiatan keagamaan di MTS NU Mranggen

terdapat dua versi kegiatan yaitu kegiatan saat pembelajaran wajib dan kegiatan ekstrakurikuler”³²

Pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam pembelajaran wajib di MTs NU Mranggen, kegiatan keagamaan terintegrasi dalam kurikulum pembelajaran wajib yang diatur oleh jadwal pelajaran harian. Observasi menunjukkan bahwa pembelajaran agama Islam melibatkan berbagai materi yang mencakup aspek-aspek penting dari ajaran Islam, seperti akidah, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai ajaran agama kepada siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, metode pengajaran dalam kegiatan keagamaan wajib mencakup ceramah, diskusi, dan studi kasus. Guru menggunakan ceramah untuk menyampaikan materi pokok, seperti tafsir Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad. Diskusi kelas juga sering dilakukan untuk membahas aplikasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, saat mempelajari etika sosial, siswa mendiskusikan cara-cara menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam interaksi sosial. Studi kasus digunakan untuk mengajarkan siswa tentang situasi nyata yang memerlukan pemahaman dan penerapan ajaran Islam.

³² Wawancara dengan Saefudin, Guru Pendidikan Agama Islam pada hari Senin tanggal 12 Agustus 2024

Selain itu, kegiatan keagamaan dilakukan secara rutin setiap hari untuk membentuk kebiasaan dan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Salah satu kegiatan utama adalah apel pagi sebelum memulai aktivitas belajar. Apel pagi ini tidak hanya berfungsi sebagai pengantar hari, tetapi juga sebagai waktu untuk memberikan mauidhoh khasanah, yaitu nasihat dan pengajaran moral yang bertujuan untuk memotivasi siswa. Melalui mauidhoh khasanah ini, siswa diingatkan tentang pentingnya akhlak yang baik dan cara menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini memberikan mereka dorongan spiritual dan moral yang positif untuk menghadapi tantangan sepanjang hari.

Selain apel pagi, pembiasaan berdoa sebelum memulai pembelajaran adalah praktik rutin yang diterapkan di MTs NU Mranggen. Dengan melaksanakan doa di awal setiap sesi pembelajaran, siswa diajarkan untuk memulai setiap aktivitas dengan kesadaran akan kehadiran Tuhan dan memohon keberkahan serta petunjuk-Nya. Kegiatan ini tidak hanya mendidik siswa tentang pentingnya doa dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga membangun kebiasaan religius yang konsisten. Pembiasaan ini mendukung penguatan spiritual dan memperkuat ikatan siswa dengan ajaran agama.

Kegiatan keagamaan lain yang dilakukan setiap hari di sekolah adalah membaca Asmaul Husna secara bersama-sama. Membaca

nama-nama indah Tuhan ini secara kolektif bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa tentang sifat-sifat Allah dan mengingatkan mereka tentang kebesaran-Nya. Aktivitas ini menciptakan suasana yang penuh dengan pengingat spiritual dan mengajarkan siswa untuk menghargai dan memohon kepada Tuhan melalui nama-nama-Nya yang mulia.

Tadarus Al-Qur'an juga merupakan bagian penting dari rutinitas harian di MTs NU Mranggen. Setiap hari, siswa meluangkan waktu untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an, baik secara individu maupun dalam kelompok. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi untuk memperbaiki bacaan dan pemahaman Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat ikatan spiritual siswa dengan kitab suci mereka. Melalui tadarus, siswa didorong untuk menginternalisasi ajaran Al-Qur'an dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, shalat Dhuhur berjamaah adalah kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari di MTs NU Mranggen. Dengan melaksanakan shalat berjamaah, siswa tidak hanya menunaikan kewajiban ibadah mereka, tetapi juga belajar tentang pentingnya kebersamaan dan solidaritas dalam komunitas Muslim. Sholat Dhuhur berjamaah menyediakan waktu bagi siswa untuk berkumpul, berdoa bersama, dan memperkuat rasa kebersamaan serta tanggung jawab bersama dalam praktik ibadah. Kegiatan ini

mengajarkan nilai-nilai disiplin, kerendahan hati, dan kerjasama, yang semuanya merupakan aspek penting dari kehidupan beragama.

Evaluasi dalam kegiatan keagamaan wajib dilakukan melalui berbagai metode, termasuk tes tertulis, kuis, dan penilaian proyek. Tes tertulis sering mencakup pertanyaan tentang materi ajar yang telah dibahas, sementara kuis digunakan untuk mengukur pemahaman siswa secara berkala. Penilaian proyek, seperti presentasi tentang topik tertentu atau pembuatan karya tulis, juga digunakan untuk mengevaluasi pemahaman dan keterampilan siswa dalam menerapkan ajaran Islam. Observasi menunjukkan bahwa evaluasi ini membantu dalam mengukur pencapaian pembelajaran dan memberikan umpan balik kepada siswa.

Di MTs NU Mranggen, pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran wajib memainkan peran penting dalam pengembangan spiritual dan pribadi siswa. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman yang mendalam dan bermanfaat dalam praktik agama serta memperkuat nilai-nilai keagamaan yang diajarkan selama pelajaran wajib. Observasi menunjukkan bahwa berbagai kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan diadakan secara teratur, dengan tujuan untuk memperkaya kehidupan religius siswa dan membantu mereka mengaplikasikan ajaran agama dalam konteks yang lebih luas.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan adalah pengajian rutin. Pengajian ini diadakan secara mingguan atau bulanan dan melibatkan seluruh siswa dalam mendengarkan ceramah dari ulama atau guru agama. Ceramah ini mencakup topik-topik penting dalam agama Islam, seperti tafsir Al-Qur'an, hadis, dan fiqh. Melalui pengajian rutin ini, siswa mendapatkan kesempatan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama dan meningkatkan keimanan mereka. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai forum untuk berdiskusi tentang isu-isu keagamaan dan mendapatkan pencerahan dari pembicara yang berkompeten.

Pelatihan shalat merupakan kegiatan ekstrakurikuler lain yang diadakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat dengan benar. Dalam pelatihan ini, siswa belajar tentang tata cara shalat, dari gerakan hingga bacaan doa yang benar. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa dapat melaksanakan shalat dengan penuh khusyuk dan sesuai dengan tuntunan agama. Pelatihan ini juga sering diikuti dengan simulasi dan praktik langsung, sehingga siswa dapat merasakan pengalaman ibadah secara nyata dan mendapatkan umpan balik langsung dari pelatih.

Kegiatan sosial berbasis agama juga merupakan bagian penting dari program ekstrakurikuler di MTs NU Mranggen. Kegiatan ini mencakup berbagai aktivitas yang mengedepankan

nilai-nilai sosial dan kepedulian terhadap sesama, seperti bakti sosial, bantuan kepada orang kurang mampu, dan program lingkungan. Melalui kegiatan sosial ini, siswa tidak hanya menerapkan ajaran agama dalam konteks sosial tetapi juga belajar tentang tanggung jawab sosial dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini memperkuat rasa empati dan solidaritas di antara siswa serta memberikan mereka kesempatan untuk berkontribusi positif kepada komunitas.

Tilawatil Qur'an, atau kegiatan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama, adalah kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan meningkatkan pemahaman terhadap teks suci. Kegiatan ini sering dilakukan dalam kelompok atau individu, dengan bimbingan dari guru atau pengajar Al-Qur'an. Siswa diajarkan tajwid dan makhraj yang benar, serta diberikan kesempatan untuk membaca dan mendalami makna ayat-ayat Al-Qur'an. Kegiatan tilawatil Qur'an ini mendukung pengembangan spiritual dan meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik di kalangan siswa.

Rebana juga merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan di MTs NU Mranggen. Dalam kegiatan ini, siswa berlatih memainkan alat musik rebana sebagai bagian dari tradisi musik Islami. Rebana dimainkan dalam berbagai acara keagamaan dan sosial, termasuk pengajian dan perayaan hari besar Islam.

Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang seni musik tradisional tetapi juga membantu mereka mengekspresikan diri secara kreatif dalam konteks keagamaan. Melalui rebana, siswa belajar tentang nilai-nilai kerjasama, disiplin, dan pengembangan bakat.

Menurut analisis peneliti, secara keseluruhan kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan di MTs NU Mranggen dirancang untuk memperluas dan memperdalam pengalaman religius siswa di luar jam pelajaran wajib. Dengan menawarkan berbagai kegiatan seperti pengajian rutin, pelatihan shalat, kegiatan sosial berbasis agama, tilawatil Qur'an, dan rebana, sekolah berupaya untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga matang secara spiritual dan sosial. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan ajaran agama dalam berbagai aspek kehidupan mereka, membangun karakter yang kuat, dan memperkuat ikatan mereka dengan komunitas dan ajaran agama

3. Faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran guru pendidikan agama (PAI) dalam membina kegiatan keagamaan di Mts NU Mranggen

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs NU Mranggen, faktor-faktor pendukung dan

penghambat strategi pembelajaran dalam membina kegiatan keagamaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Dukungan dan Komitmen Manajemen Sekolah

Guru PAI mengungkapkan bahwa dukungan dari manajemen sekolah sangat krusial untuk keberhasilan strategi pembelajaran keagamaan. Manajemen memberikan anggaran yang memadai untuk kegiatan keagamaan serta fasilitas yang diperlukan, seperti ruang pengajian dan alat peraga.

Dukungan ini termasuk alokasi waktu khusus dalam jadwal sekolah untuk kegiatan keagamaan, yang memungkinkan guru untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran tanpa harus mengorbankan waktu pelajaran lain.

Komitmen ini juga tercermin dalam kebijakan sekolah yang mendorong kegiatan keagamaan sebagai bagian integral dari kurikulum.

2) Keterlibatan dan Motivasi Siswa

Guru PAI melaporkan bahwa keterlibatan aktif siswa merupakan faktor pendukung utama dalam pembinaan kegiatan keagamaan. Ketika siswa menunjukkan minat dan motivasi untuk

berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, seperti pengajian, pelatihan shalat, dan tadarus Al-Qur'an, proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Motivasi ini sering dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang menarik dan relevan, yang membuat siswa merasa terlibat dan terinspirasi untuk belajar lebih dalam tentang ajaran agama.

3) Kerja Sama dengan Orang Tua

Dukungan dari orang tua juga dianggap sebagai faktor pendukung yang signifikan. Guru PAI menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan keagamaan, baik melalui partisipasi langsung dalam acara sekolah maupun dukungan moral di rumah, memperkuat pembelajaran di sekolah. Orang tua yang mendukung kegiatan keagamaan membantu memastikan bahwa nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah, yang menciptakan konsistensi dalam pembelajaran dan pembinaan karakter siswa.

b. Faktor Penghambat

1) Keterbatasan Waktu dan Beban Akademis

Salah satu hambatan utama yang diidentifikasi adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk

kegiatan keagamaan. Guru PAI mengungkapkan bahwa jadwal pelajaran yang padat sering kali membatasi waktu yang dapat dialokasikan untuk kegiatan keagamaan. Beban akademis yang tinggi pada siswa juga dapat mengurangi kesempatan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama, yang berdampak pada efektivitas strategi pembelajaran keagamaan.

2) Kekurangan Sumber Daya

Kekurangan sumber daya, seperti buku teks agama yang up-to-date, alat peraga, dan fasilitas yang memadai, merupakan hambatan signifikan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Guru PAI menyebutkan bahwa terbatasnya akses terhadap bahan ajar dan teknologi yang mendukung dapat mempengaruhi kualitas pengajaran dan pembelajaran. Tanpa dukungan material yang cukup, sulit untuk menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif.

3) Resistensi dari Beberapa Siswa dan Orang Tua

Beberapa siswa dan orang tua mungkin menunjukkan resistensi terhadap metode atau

pendekatan tertentu dalam pembelajaran agama. Guru PAI menjelaskan bahwa perbedaan pandangan atau kurangnya pemahaman tentang tujuan kegiatan keagamaan dapat menyebabkan ketidaksepakatan. Resistensi ini bisa menjadi penghalang dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang diharapkan, terutama jika tidak ada dialog terbuka untuk mengatasi kekhawatiran dan mengedukasi semua pihak tentang manfaat dari kegiatan keagamaan tersebut.

Menurut analisis peneliti, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pembelajaran keagamaan di MTs NU Mranggen mencerminkan tantangan dan peluang yang dihadapi oleh guru PAI dalam membina kegiatan keagamaan. Dukungan dari manajemen sekolah, keterlibatan siswa, dan partisipasi orang tua merupakan elemen penting yang memperkuat strategi pembelajaran. Sebaliknya, keterbatasan waktu, kekurangan sumber daya, dan resistensi dari beberapa pihak dapat menghambat efektivitas strategi tersebut. Mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor ini secara efektif dapat membantu meningkatkan pembinaan kegiatan keagamaan dan memastikan bahwa siswa memperoleh manfaat maksimal dari pembelajaran agama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan berbagai strategi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) melibatkan metode langsung, tidak langsung, interaktif, dan mandiri, yang masing-masing memiliki kekuatan dan tantangan tersendiri. Strategi langsung efektif dalam menyampaikan informasi secara terstruktur, sementara strategi tidak langsung, seperti tugas proyek, mendorong eksplorasi mandiri dan pengembangan keterampilan riset. Strategi interaktif meningkatkan keterlibatan siswa melalui diskusi dan role-playing, sedangkan strategi mandiri memperkuat kemandirian dan kemampuan berpikir kritis siswa. Kombinasi strategi ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa, namun evaluasi dan penyesuaian terus-menerus diperlukan untuk memastikan efektivitas dan relevansi dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.
2. Pelaksanaan kegiatan keagamaan di MTs NU Mranggen, yang mencakup aktivitas wajib dan ekstra kurikuler, berfokus pada integrasi nilai-nilai agama dalam setiap aspek pendidikan. Kegiatan ini dirancang untuk membentuk karakter dan spiritualitas siswa melalui berbagai metode seperti ceramah, diskusi, dan studi kasus. Selain pembelajaran formal, kegiatan rutin seperti doa pagi, shalat berjamaah, dan tadarus Al-Qur'an juga diadakan untuk memperkuat pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ekstra

kurikuler seperti pelatihan shalat, sosial berbasis agama, dan tilawatil Qur'an menambah dimensi pembelajaran dengan mengajarkan nilai-nilai sosial, disiplin, dan kreativitas dalam konteks keagamaan. Evaluasi melalui tes, kuis, dan proyek juga dilakukan untuk mengukur pencapaian siswa, memastikan bahwa kegiatan tersebut tidak hanya mendidik secara akademis tetapi juga mengembangkan karakter dan spiritualitas siswa secara menyeluruh.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs NU Mranggen memainkan peran penting dalam efektivitas pembinaan kegiatan keagamaan. Faktor pendukung meliputi dukungan dan komitmen manajemen sekolah, yang menyediakan fasilitas dan alokasi waktu khusus untuk kegiatan keagamaan, serta keterlibatan dan motivasi siswa yang meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan tersebut. Dukungan dari orang tua juga signifikan, karena mereka membantu menciptakan konsistensi antara pendidikan di sekolah dan di rumah. Di sisi lain, faktor penghambat termasuk keterbatasan waktu dan beban akademis yang tinggi, kekurangan sumber daya dan fasilitas yang memadai, serta resistensi dari beberapa siswa dan orang tua terhadap metode pembelajaran tertentu. Untuk meningkatkan efektivitas strategi, penting untuk mengatasi faktor penghambat ini dengan cara menyediakan sumber daya yang memadai, mengelola

waktu dengan baik, dan membuka dialog untuk mengatasi resistensi, sehingga pembinaan kegiatan keagamaan dapat mencapai hasil yang optimal.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Bagi sekolah disarankan untuk mengalokasikan waktu khusus dalam jadwal pelajaran dan menyediakan fasilitas serta sumber daya yang memadai untuk kegiatan keagamaan. Selain itu, penting untuk meningkatkan motivasi siswa dengan menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan program penghargaan, serta memperkuat kerja sama dengan orang tua melalui pertemuan rutin dan edukasi mengenai peran mereka dalam mendukung kegiatan keagamaan di rumah. Mengatasi faktor penghambat seperti manajemen waktu dan kekurangan sumber daya serta membangun dialog terbuka untuk mengatasi resistensi terhadap metode pembelajaran akan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan moral siswa secara lebih efektif.

2. Bagi Guru

Bagi guru disarankan untuk lebih aktif dalam mengembangkan dan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik, seperti pembelajaran berbasis proyek dan studi kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, guru perlu memperkuat keterlibatan siswa dengan menciptakan suasana kelas yang inklusif dan

mendukung diskusi terbuka tentang topik-topik keagamaan. Penting juga bagi guru untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap metode yang digunakan dan melakukan penyesuaian berdasarkan umpan balik dari siswa serta orang tua. Meningkatkan komunikasi dan kolaborasi dengan orang tua dapat memperkuat dukungan di rumah dan konsistensi dalam pembinaan nilai-nilai keagamaan.

3. Bagi Siswa

Bagi siswa di MTs NU Mranggen disarankan untuk lebih aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan keagamaan yang diadakan oleh sekolah. Siswa sebaiknya memanfaatkan waktu untuk mendalami materi pelajaran, terlibat dalam diskusi kelas, dan menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki sikap yang terbuka terhadap pembelajaran, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama dan mengembangkan karakter yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Selain itu, siswa juga disarankan untuk berkomunikasi secara proaktif dengan guru tentang kesulitan yang dihadapi serta mencari dukungan dari teman sebaya dan keluarga untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Supadi Didiek Dan Sarjuni. 2017. *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.2017)
- Andini Arafah, Selamat Pohan. 2023 *Peran Guru Agama dalam Pengembangan Kreativitas Siswa di Anuban Muslim Songkhla School*, Journal on Education Volume 05, No. 03
- Bachtiar S Bachri. 2010. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Tringulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal Teknologi Pendidkan.
- Devi Karlina. 2019. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Prilaku keagamaan siswa di SMP Negeri 2 Aru Selatant*. Jurnal Skripsi
- Fauzi Anis dan Nurlaila Illa. 2017. *Kompetensi Guru PAI Dan Strategi pembelajaran Dalam Penanaman Nilai-nilai Keagamaan*. Tadris, Volume. 12, Nomor 1
- Febriyani Ria Putri. 2021. *Strategi PAI Dalam Meningkatkan Religius Peserta Didik Di SMK Negeri 2 Lampung*. Jurnal Skripsi.
- Hermayanti Kaif ,dkk. 2022. *Strategi Pembelajaran*. Surabaya: Inoffast Publishing
- Ia Rusiani, Rabiatul Jannah, Sri Puji Rahayu 2024. *Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda*, Religion : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, Vol. 3 No. 2

- Ifadah Luluk. 2029. *Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal. Vol.2 No. 2
- Imelda Frimayanti, A. (2017). *Impelentasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, 8.
- Ishak dan Abdul wahid. 2023. *Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik*, Jurnal Hadtarul Madaniah, Volume 10, Issue 1
- Luluk Ifadah. 2019. *Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri Jurnal .4.0*". Vol. 2 No. 2
- Mahmud Arif. (2012). *Pendidikan Agama Islam Inklusif Multikultural*. Jurnal Pendidikan Islam.
- Muslim, M., & Arifin, M. (n.d.). *Pengembangan Startegi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Pada Sekolah Menengah Atas*.
- Mufarrihul Hazin, Nur Wedia Devi Rahmawati. 2021. *Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Evaluasi: Jurnal manajemen Pendidikan Islam
- Nani Anggraini. 2020. *Strategi Pembelajaran Guru Agama Islam Pada Peserta didik TunaNetra*. (Jurnall Skripsi)

Pupuh Fathurrohman dan Utikno M. Sobry S. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*.

Bandung: revika aditama

Purba Hadi, Arlina, dan Damayanti Pulungan Elly. 2018. *Strategi Guru Pendidikan*

Agama Islam dalam Membina Sikap Religius Siswa di MTs Negeri 2

Medan. Jurnal Tazkiyah. Vol.7. No. 2

Rohmah, N. (n.d.). Inovasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Mutu

Pendidikan PAI.

Sulaiman. (2020). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Progresif di*

Sekolah.

Siti Ruhilatul Jannaah dan Nur Aisyah. 2021. *Strategi Pembelajaran Kooperatif*

Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Hasil

Belajar Siswa. Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol. 04 No. 01

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta)

Suharsimi Arikuntoro. 2014. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta:PT Renika Cipta)

Sutrisno Hadi, 2001. *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offest)

Wiwik Anggranti. 2022. *Pembinaan Keagamaan Dalam Peningkatan Kesadaran*

Beragam Warga Binaan Lapas Perempuan dan Anak Kelas III

Tenggarong, JPM: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Volume 1,

Nomor 1

Zainiyati, Husniyatul Salamah. 2010. *Model dan Strategi Pembelajaran Afektif*

(Surabaya: Putra Media Nusantara)

